

G E M A

GERAKAN MEMBACA ALKITAB

TAHAP IX NO. 06
= November - Desember =

Yesaya 13-66
Renungan Natal & Akhir Tahun

DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1 November—22 Desember 2023	4
Makna Natal yang Sejati	56
Renungan Tanggal 23-31 Desember 2023	57
Daftar Gereja Sinode GKY	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono
GI Wirawaty Yaputri



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Era pasca pandemi merupakan era baru yang amat berbeda dengan era sebelum pandemi. Walaupun pemakaian masker sudah tidak diwajibkan, banyak orang memilih untuk tetap memakai masker, terutama mereka yang mengalami trauma, baik karena ikut terkena wabah atau karena memiliki keluarga atau teman dekat yang meninggal karena pandemi. Perlu disadari bahwa dampak pandemi bukan hanya menyangkut masalah kesehatan, tetapi juga (terutama) menyangkut masalah ekonomi. Jutaan orang kehilangan pekerjaan dan banyak pengusaha mengalami kerugian besar akibat pandemi. Mereka yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi menjadi amat tertekan dan tertinggal dalam berbagai aspek. Sebaliknya, mereka yang cepat beradaptasi akan mendapat berbagai keuntungan.

Adaptasi ini diperlukan hampir dalam segala bidang. Oleh karena itu, kita semua harus bersikap terbuka terhadap kemungkinan melakukan penyesuaian atau perubahan, Gereja pun harus melakukan perubahan. Gereja yang tidak sanggup beradaptasi akan ditinggalkan oleh gereja yang cepat beradaptasi. Sebelum pandemi, fokus pelayanan gereja adalah pelayanan tatap muka. Pandemi menyadarkan kita bahwa pelayanan melalui media massa memiliki jangkauan yang jauh lebih luas, tetapi tidak bisa menggantikan pelayanan tatap muka.

Pada GeMA edisi ini, kita akan bersama-sama menyelesaikan pembacaan kitab Yesaya (pasal 13-66), serta mengikuti renungan khusus Natal dan akhir tahun. Kitab Yesaya adalah kitab yang memuat berbagai nubuat tentang Sang Mesias. Oleh karena itu, pembacaan kitab Yesaya ini penting untuk memperdalam pemahaman kita tentang Yesus Kristus, Sang Mesias itu. Seri renungan Natal menolong kita untuk memahami makna Natal yang sejati. Dengan demikian, perayaan Natal tahun ini diharapkan tidak sekadar merupakan ritual, tetapi membuat kita semakin mengenal Yesus Kristus, Sang Mesias yang dijanjikan Allah itu.

Kami sungguh bersyukur bahwa GeMA masih tetap bisa hadir untuk mendampingi pembaca, agar pembaca tidak hanya membaca bagian-bagian favorit dalam Alkitab, tetapi membaca seluruh Alkitab sebagai usaha untuk memahami seluruh kebenaran Allah. Kami ingin mengingatkan bahwa pembacaan renungan GeMA ini hanya bersifat membantu pembacaan Alkitab, bukan menggantikan pembacaan Alkitab. Semoga GeMA tetap menjadi berkat bagi kita semua.

Pelayanan Nabi Yesaya berakhir sekitar tahun 685 SM, sedangkan pembuangan umat Yehuda ke Babel terjadi pada tahun 586 SM. Ada selang waktu 100 tahun di antara pelayanan Nabi Yesaya sampai orang Yehuda benar-benar diangkut ke Babel. Dari kacamata manusia, 100 tahun adalah selang waktu yang panjang dan nubuat Nabi Yesaya tentang pembuangan tampak mustahil. Namun, karena yang disampaikan adalah firman TUHAN, pembuangan itu benar-benar terjadi! Bacaan Alkitab hari ini membahas tentang nubuat penghukuman terhadap bangsa Babel. Kapan persisnya bangsa Babel merasakan cambuk murka TUHAN? Yang pasti, waktunya masih lama, lebih dari seratus tahun sejak nubuat disampaikan. Namun, apakah nubuat ini akan digenapi? Ya! **Nubuat selalu digenapi karena firman Allah pasti terlaksana.** Saat nubuat tentang Babel disampaikan, Babel bukan negara adidaya. Babel cukup kuat, tetapi belum sekuat Asyur. Babel—seperti Asyur—adalah alat di tangan TUHAN untuk menghukum umat-Nya. Masalahnya, apakah nubuat itu disampaikan kepada Babel? Tampaknya tidak! **Babel mungkin tidak pernah mendengar nubuat yang disampaikan Nabi Yesaya itu. Kasih Allah membuat ia menunjukan nubuat ini bagi umat Yehuda untuk menghibur mereka di tengah penderitaan yang kelak akan mereka alami. Ia hendak meyakinkan umat-Nya, bahwa Ia adalah Allah yang Adil dan Kudus.** Bangsa Babel yang jahat dan telah melaksanakan penghukuman terhadap umat-Nya tidak akan dibiarkan begitu saja! Allah akan membalas perbuatan jahat bangsa Babel yang angkuh dan sombong itu! Setelah Babel diizinkan menghancurkan Yerusalem dan membawa umat Yehuda sebagai tawanan, pada hari TUHAN, Allah akan menghukum Babel dengan tidak tanggung-tanggung (13:6-22). Kata “hari Tuhan” (13:6,9), menunjuk pada waktu saat TUHAN menghakimi musuh-musuh-Nya.

Apakah Anda pernah mengalami keadaan saat orang-orang tertentu hendak berbuat jahat kepada Anda? Orang yang hendak mencelakai Anda itu bisa rekan kerja atau atasan di kantor, rekan bisnis, teman di sekolah, tetangga, bahkan bisa pula saudara kandung Anda sendiri! **Ketika mengalami perlakuan jahat, apa yang Anda lakukan: Anda langsung membalas atau Anda menyerahkan perkara tersebut kepada Tuhan?** Ketika mengalami tindak kejahatan, apakah Anda menjadi kecewa? Apakah Anda bertanya, “Mengapa Tuhan tidak menolong saya?” Percayalah bahwa Tuhan yang Adil dan Kudus itu mengetahui apa yang menimpa kita. Di waktu yang tepat, Ia akan menolong kita. Mungkin Tuhan mengizinkan hal-hal itu terjadi karena Ia mau membentuk kita. Percayakah Anda kepada Dia? [WY]

Tidak mudah bagi kita untuk tetap bersikap rendah hati saat memiliki jabatan yang tinggi. **Penghormatan dan keseganan orang lain mudah membuat kita menjadi besar kepala atau sombong. Kita membutuhkan anugerah Allah agar bisa tetap bersikap rendah hati dan takut akan Tuhan.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita menemukan nubuat yang disampaikan Nabi Yesaya tentang Babel. Babel—yang perkasa dan adidaya—akan dihancurkan dan jatuh ke tempat paling bawah (14:11). Kejatuhan Babel digambarkan seperti jatuh dari langit (tempat paling tinggi) ke dunia orang mati (tempat paling bawah). Kejatuhan ini dahsyat dan berakibat fatal, yaitu kehancuran total. Mengapa Babel digambarkan sebagai jatuh dari langit? Babel disebut sebagai Bintang Timur, Putra Fajar (14:12). Bintang Timur ini dikenal juga dengan sebutan *Lucifer*. Babel diumpamakan seperti bintang yang bersinar di timur waktu pagi hari. Babel adalah bangsa yang besar, bangsa yang *sinarnya* menarik perhatian bangsa-bangsa lain karena kemegahan dan kemakmurnya. Babel adalah bangsa yang berkuasa karena ia mengalahkan bangsa-bangsa lain pada waktu itu. Allah akan menghukum dan menghancurkan Babel karena ia menjadi semakin jahat, semakin kejam, dan semakin sombong. Ia berpikir bahwa ia dapat mengatasi Allah Pencipta langit dan bumi (14:13-14). Namun, tentu saja, kesombongan Babel akan sia-sia karena Allah akan memusnahkan Babel sama sekali (14:15-17, 19-20).

Nubuat yang disampaikan oleh Nabi Yesaya juga berbicara tentang apa yang akan terjadi di hari kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Babel rohani, yaitu Setan atau *Lucifer*, akan dihancurkan dan dikalahkan. Setan beberapa kali diumpamakan sebagai Babel (Wahyu 17-19). Dalam Wahyu 17:14 dicatat, “Mereka akan berperang melawan Anak Domba. Namun, Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Dialah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka yang bersama Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia.” **Dari dahulu, sekarang, sampai masa yang akan datang, Allah selalu berada di Takhta-Nya yang Kudus. Ialah yang berdaulat atas segala yang Ia ciptakan. Tidak ada manusia yang berhak meninggikan diri sedemikian rupa, dan merasa bahwa diri mereka sudah begitu hebat dan mulia, sehingga tidak perlu hidup takut akan Allah. Hanya Allah yang patut disembah dan ditinggikan dalam hidup ini.** Meskipun hidup di dunia kerap dilanda berbagai macam pergumulan dan penderitaan, jangan sampai kita tergoda untuk mengikuti Iblis dan mengalihkan hati kita dari Tuhan. Apakah Anda tetap setia kepada Tuhan di dalam hidup ini? [WY]

Mengapa Allah menghukum bangsa Moab? Selain merupakan musuh umat Israel, bangsa Moab adalah bangsa yang angkuh (16:6; Yeremia 48:29-30) dan tidak percaya kepada Allah. Mereka menyembah Dewa Kamos (Yeremia 48:46). Ingatlah bagaimana Balak—Raja Moab—meminta Bileam untuk mengutuki umat Israel (Bilangan 22-25). Pada zaman Hakim-hakim, Eglon—Raja Moab—menindas umat Israel (Hakim-hakim 3:12-30). Hal yang menarik dari bacaan Alkitab hari ini tentang Moab adalah keangkuhan mereka. Moab bukan bangsa yang besar, tetapi mereka bersikap sombong. Jelas terlihat bahwa dosa keangkuhan begitu merajalela dalam kehidupan manusia. Baik yang berada di posisi tinggi maupun yang berada di posisi rendah, semuanya ingin meninggikan diri. Baik orang yang berjabatan tinggi maupun orang yang tidak berjabatan ingin dihormati. **Setiap orang berlomba untuk memuliakan diri sendiri dengan cara masing-masing.**

Allah menyampaikan nubuat penghukuman terhadap bangsa Moab, tetapi Ia memberi mereka kesempatan untuk datang kepada-Nya. Mengapa Allah bersikap seperti itu? Sejarah Israel menjelaskan siapakah Bangsa Moab ini. Mereka adalah keturunan Lot yang berkembang setelah Sodom dan Gomora dimusnahkan Allah. Bangsa Moab memiliki ikatan saudara dengan umat Israel, tetapi keberadaan mereka berasal dari hubungan tercela antara Lot dengan putri sulungnya (Kejadian 19:30-38). Raja Daud juga memiliki darah Moab karena ia adalah keturunan Boas dengan Rut yang merupakan seorang perempuan Moab (Rut 1:4). Tidak mengherankan bila Nabi Yesaya bersikap empati terhadap bangsa Moab. Ia turut berduka ketika menyampaikan nubuat penghukuman yang akan menimpa bangsa Moab (Yesaya 16:9-11).

Allah memberi kesempatan kepada bangsa Moab untuk kembali pada-Nya dengan memberi mereka tenggat waktu selama 3 tahun (16:14). Selama tenggat waktu tersebut, mereka harus sadar bahwa mereka tidak dapat luput dari hukuman jika mereka tetap beribadah kepada Kamos (16:12). Mereka seharusnya datang ke Yerusalem, memercayai Allah, dan merendahkan diri sebagaimana yang pernah mereka lakukan dahulu (16:1). Mesa, Raja Moab, pernah membayar upeti kepada Raja Israel sebesar seratus ribu anak domba dan bulu dari seratus ribu domba jantan. Namun, setelah Raja Ahab mati, memberontaklah bangsa Moab kepada Raja Israel (2 Raja-raja 3:4-5). **Moab adalah bangsa yang seharusnya kembali kepada Allah. Mereka ada karena diselamatkan dari hukuman terhadap Sodom dan Gomora. Namun, mereka memilih jalan sendiri dan menjadi sombong.** Apakah kita sudah hidup dengan rendah hati di hadapan Tuhan? [WY]

Salah satu kelemahan manusia adalah mudah lupa. Oleh karena itu, di zaman yang semakin sibuk ini, melupakan sesuatu merupakan hal yang umum dalam kehidupan. Perhatikan bahwa manusia cenderung untuk mudah melupakan hal-hal yang ia anggap sepele. Sesuatu yang dianggap penting tidak akan mudah dilupakan karena apa yang dianggap penting merupakan prioritas. Kita cenderung rela memberi waktu untuk apa saja yang kita anggap penting. Oleh karena itu, sering kali Allah mengizinkan hal-hal tertentu—termasuk penderitaan—terjadi dalam hidup kita dengan maksud untuk mengingatkan kita agar kembali kepada Dia. **Penghukuman yang diberikan Allah kepada Damsyik (Aram) dan Efraim (Israel) bertujuan untuk membuat mata mereka memandang kepada Allah sebagai Satu-satunya Allah Yang Maha Kudus (17:7).** Penghukuman akan menyadarkan mereka bahwa ilah-ilah yang mereka sembah selama ini tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka hanyalah buatan tangan manusia yang tidak berdaya (17:8).

Nabi Yesaya menyampaikan nubuat Allah kepada Ahas, Raja Yehuda, karena bangsa Israel dan bangsa Aram telah bersepakat untuk menyerang Kerajaan Yehuda (7:2, 4-6). Namun, atas izin TUHAN, persepakatan itu digagalkan. Di kemudian hari, Allah memakai bangsa Asyur untuk menghancurkan bangsa Aram dan bangsa Israel (Utara) karena umat Israel telah melupakan Allah (Yesaya 17:10-11; 2 Raja-raja 15:29; 16: 9). **Israel dihukum berat karena mereka bekerja sama dengan bangsa asing dan menyembah ilah-ilah buatan tangan manusia.**

Melupakan Tuhan merupakan masalah serius. Melupakan Tuhan berarti Tuhan tidak diprioritaskan dalam kehidupan. Ada hal-hal lain yang lebih diprioritaskan dan menjadi melebihi Tuhan dalam hati orang yang melupakan Tuhan, sehingga Tuhan dinomorduakan dan yang bukan Tuhan dipuja sebagai berhala. Hal-hal apa saja dalam hidup ini yang bisa membuat seseorang menomorduakan Tuhan? Pasangan hidup, pekerjaan, usaha, hobi, uang, dan banyak hal lain dapat membuat seseorang melupakan Tuhan. Bagi orang itu, Tuhan boleh dilupakan, namun hal-hal lain yang ia prioritaskan tidak akan ia lupakan. Ada orang yang dengan mudah mengatakan lupa beribadah, tetapi ia tidak pernah lupa menjalankan hobinya berolahraga. Ia bisa absen beribadah, tetapi ia tidak pernah absen berolahraga. Kita perlu secara terus-menerus memperhatikan kehidupan kita. Jangan sampai berbagai macam kesibukan dan kesenangan dunia memalingkan mata kita dari Tuhan. Sudahkah Anda memprioritaskan Tuhan dalam kehidupan Anda? Apakah Anda senantiasa mengingat Tuhan dalam hidup Anda? [WY]

Etiopia adalah salah satu bangsa yang cukup kuat pada zaman Nabi Yesaya. Ia berhasil menaklukkan Mesir dan berkuasa dari tahun 715-633 SM. Etiopia menjadi bangsa yang bersaing dengan Asyur pada waktu itu. Yehuda—yang dalam kondisi jauh dari Tuhan—berada di antara kedua bangsa yang sedang bersaing tersebut. Etiopia berusaha mencari kekuatan tambahan dari bangsa-bangsa lain untuk melawan Asyur. Mereka mengirim duta-duta dan mengajak Yehuda untuk bersatu melawan Asyur. (18:2, “yang mengirim duta-duta melalui laut dengan perahu-perahu pandan yang mengarungi permukaan air!”). Tidak mengherankan jika Yehuda mencoba bekerja sama dengan Etiopia untuk melawan Asyur. Namun, Allah—sebagai Pemilik Yehuda—berfirman bahwa Ia akan berdiam diri di tempat kediaman-Nya, “Aku akan menjenguk dari tempat kediaman-Ku dengan tidak bergerak...” (18:4, TB1). Artinya, **Allah tidak menerima tawaran kerja sama dari Etiopia. Allah tidak membutuhkan bantuan Etiopia untuk mengalahkan Asyur**, “Sebab sebelum musim buah, apabila waktu berbunga sudah berakhir, dan gugusan putik menjadi buah anggur yang hendak masak, maka TUHAN akan mengerat ranting-rantingnya dengan pisau pemangkas, dan menyisihkan carang-carangnya dengan memancungnya. Semuanya itu akan ditinggalkan bertumpuk-tumpuk bagi burung-burung buas di pegunungan, dan bagi binatang-binatang di hutan. Pada musim panas burung-burung buas akan bermukim di situ dan segala binatang hutan pada musim dingin.” (18:5-6). Firman Tuhan tersebut menjelaskan bahwa **Allah sendiri yang akan menghadapi Asyur dan mengalahkan mereka**.

Di pasal 18 ini, tidak ada nubuat penghukuman terhadap Etiopia. Melalui nubuat yang disampaikan tentang Etiopia, **Allah mengingatkan Yehuda bahwa mereka tidak perlu bekerja sama dengan bangsa yang tidak mengenal Allah**. Mereka memiliki Allah Pencipta langit dan bumi yang sanggup melakukan apa saja sesuai dengan kehendak-Nya. Bangsa Etiopia dinubuatkan akan datang untuk menyembah Allah di Gunung Sion (18:7). Nubuat ini digenapi di Kisah Para Rasul 8:26-40 saat seorang Sida-sida dari Etiopia datang ke Yerusalem untuk beribadah kepada Allah. Pemberitaan Filipus membuat sida-sida itu percaya kepada Yesus Kristus. Di Etiopia, gereja-gereja berkembang sejak abad pertama. Sampai sekarang, kekristenan masih kuat di Etiopia. Syukur kepada Allah yang mengasihi Etiopia dan bangsa-bangsa lain, sehingga Ia memerintahkan agar Injil diberitakan sampai ke penjuru bumi dan setiap orang bisa mengenal Allah yang berkuasa. Apakah Anda sudah memercayai Allah dan mengandalkan Dia saja? [WY]

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita pada berbagai hukuman yang ditimpakan Allah kepada bangsa Mesir saat Ia membawa bangsa Israel keluar dari Mesir karena bangsa Mesir telah menindas dan memperbudak bangsa Israel dengan kejam. Perkataan "...berhala-berhala Mesir gemetar di hadapan-Nya, dan hati orang Mesir menjadi ciut" (19:1) mengingatkan kita pada **kondisi yang terjadi ketika Allah menulahi bangsa Mesir. Berhala-berhala Mesir benar-benar ditaklukkan TUHAN dan mereka semua terbukti tidak berdaya. Itulah yang diberikan Allah dimaksudkan untuk mematahkan kepercayaan orang Mesir terhadap dewa-dewi dan berhala-berhala mereka.** Itulah air menjadi darah adalah pukulan bagi *Khnum*—dewa penjaga Sungai Nil, *Hapi*—dewa pemilik roh Sungai Nil, dan *Osiris*—dewa yang aliran darahnya adalah Sungai Nil. Itulah katak adalah pukulan bagi *Heqt*—dewi kesuburan yang berupa katak. Itulah pada ternak adalah pukulan bagi *Hathor*—ibu para dewi yang berupa lembu betina. Itulah barah adalah pukulan bagi *Imhotep*—dewa obat. Itulah badai adalah pukulan bagi *Nut*—dewa langit, Itulah belalang adalah pukulan bagi *Seth*—dewa pelindung panen. Itulah kegelapan adalah pukulan bagi *Ra*—dewa matahari. Itulah kematian anak sulung adalah pukulan bagi *Osiris*—dewa kehidupan orang Mesir. Semua ini membuktikan bahwa **Allah adalah TUHAN Semesta Alam, yang berkuasa atas seluruh alam dan makhluk ciptaan-Nya.**

Meskipun telah melihat keperkasaan TUHAN, orang Mesir pada zaman Firaun belum percaya kepada-Nya. Akan tetapi, **Nabi Yesaya menubuatkan:** "Pada waktu itu, akan ada mezbah bagi TUHAN di tengah tanah Mesir dan tugu peringatan bagi TUHAN pada perbatasannya. Itu akan menjadi tanda kesaksian bagi TUHAN Semesta Alam di tanah Mesir: apabila mereka berseru kepada TUHAN oleh karena penindas-penindas, maka Ia akan mengirim seorang juruselamat kepada mereka, yang akan berjuang dan akan melepaskan mereka. TUHAN akan menyatakan diri kepada orang Mesir, dan orang Mesir akan mengenal Tuhan pada waktu itu; Mereka akan beribadah dengan kurban sembelihan dan kurban sajian, dan mereka akan bernazar kepada TUHAN serta membayar nazar itu. TUHAN akan menghajar orang Mesir, akan menghajar dan menyembuhkan; mereka akan berbalik kepada Tuhan dan Ia akan mengabulkan doa mereka serta menyembuhkan mereka." (19:19-22). **Penggenapan nubuat ini terlihat dari perkembangan kekristenan di Mesir pada abad pertama.** Ada banyak gereja terkenal yang berdiri di Mesir. Apakah perbuatan Allah sudah menggerakkan Anda untuk percaya kepada-Nya? [WY]

Kejutan buruk bisa mengancam hidup kita. Kita terkejut bila kita tidak siap menghadapi sesuatu yang tidak kita duga akan terjadi. **Kekejutan bisa menimbulkan kepanikan dan membuat kita tidak mampu menghadapi masalah yang tiba-tiba menimpa kita dengan tenang.** Apa yang bisa membuat kita terkejut? **Yang bisa membuat terkejut adalah hal-hal yang sama sekali tidak kita duga.** Misalnya, kita akan terkejut bila divonis menderita penyakit berat yang tak terduga. Hal seperti ini sering terjadi pada orang yang tidak memperhatikan kesehatan, sehingga ia tidak merasa perlu memeriksa kesehatannya. Contoh lain adalah orang yang syok karena tiba-tiba dipecat dari pekerjaannya. Kondisi seperti ini umum terjadi pada orang yang menyangka bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja dan berjalan seperti biasa, sehingga ia tidak memperhatikan kinerjanya dan sering mengabaikan instruksi atasannya.

Babel yang angkuh akan ditimpa kejutan besar (21:4-5). Saat sedang santai menjalani kehidupan rutin, tiba-tiba mereka diserang oleh orang Persia. Elam dan Madai (21:2) adalah sebutan kuno untuk orang Persia. Apakah firman Tuhan kepada Nabi Yesaya benar-benar terjadi? Di kemudian hari, bangsa Babel dikalahkan dan dihancurkan oleh Persia. Saat serangan tiba-tiba datang, orang Babel seperti wanita yang sakit melahirkan (21:3). Mereka ditimpa kekejutan dan kesakitan sekaligus, sehingga mereka tidak berdaya dan tidak dapat berbuat apa-apa. Tidak lama kemudian, seorang peninjau melihat bahwa Babel sudah dikalahkan (21:8-9). Kejatuhan Babel terjadi dalam sekejap dan benar-benar di luar dugaan. Siapa yang mengira bahwa Babel yang jaya dan perkasa akan kalah dan dihancurkan?

Manusia sering kali tidak dapat menduga rencana dan kehehidupan TUHAN. Namun, sebelum peristiwa terjadi, Allah sudah menyampaikan hal itu kepada orang Israel (21:10). Allah memberitahu mereka tentang apa yang akan terjadi kepada Babel yang menindas mereka. Persoalannya adalah apakah mereka percaya kepada firman TUHAN atau tidak. Bila mereka percaya, mereka tidak akan terkejut karena hal itu sesuai dengan apa yang telah mereka dengar. Keyakinan merupakan sumber kekuatan untuk menghadapi kekejaman Babel. Bila mereka percaya, sukacita dan iman mereka akan bertumbuh. Tidak selalu mudah untuk memercayai firman Tuhan. Kejayaan dan keperkasaan Babel bisa membuat orang Yehuda berpikir, “Mungkinkah Babel dikalahkan?” Saat menghadapi persoalan berat dalam hidup Anda, pernahkah Anda berkata, “Apakah mungkin ...? Apakah Allah bisa ...?” Saat mengalami kesulitan, apakah Anda tetap memercayai Allah? [WY]

Mungkin, sejarah Yehuda membuat Anda bertanya, “Mengapa penduduk Yerusalem dihukum seperti bangsa-bangsa lain?” (22:1). Jawabannya adalah karena kelakuan umat Yehuda di Yerusalem menyederupai bangsa-bangsa lain! **Meskipun mereka adalah umat Allah, hidup mereka tidak memperlihatkan ciri kehidupan umat Allah Yang Kudus. Hidup mereka berbeda jauh dari kehendak Allah. Mereka menyembah berhala dan melakukan berbagai macam perbuatan jahat seperti bangsa-bangsa lain. Karena Allah itu adil dan kudus, tidak mengherankan bila mereka akan dihukum.** Sebutan “lembah penglihatan” menunjuk pada kota Yerusalem yang terletak di atas gunung. Kota ini dikelilingi oleh gunung-gunung, sehingga kota ini seperti berada di sebuah lembah. Karena Yerusalem adalah pusat keagamaan (kenabian), tidak mengherankan bila kota itu disebut sebagai lembah penglihatan.

Yerusalem dinubuatkan akan jatuh. Orang-orang akan mati terbunuh, namun bukan mati oleh pedang atau gugur dalam peperangan (22:2). Mereka akan mati kelaparan karena Babel akan mengepung kota itu dan membuat mereka mati karena tidak ada pasokan makanan dan minuman bagi mereka (Yeremia 14:18; 38:2). Para pemimpin melarikan diri, namun tertawan (Yesaya 22:3). Saat diserang oleh Babel, mereka mengira bahwa mereka dapat bertahan dengan mencari senjata, memperbaiki tembok, serta mengumpulkan air dan menampungnya (22:8-11). Namun, semuanya sia-sia karena Yehuda telah kehilangan perlindungan (22:8). **Betapa bebalnya hati mereka karena mereka mengira bahwa mereka dapat bertahan dengan upaya manusia, sehingga mereja tidak kembali dan mengandalkan TUHAN.** Kebebalan hati mereka tampak jelas ketika mereka mengatakan, “Marilah kita makan dan minum, sebab besok kita mati” (22:13). Perkataan ini adalah perkataan yang umumnya dikatakan oleh orang yang tidak mengenal Allah. Namun, umat Tuhan ternyata tidak peduli akan apa pun. Yang mereka anggap penting hanyalah bisa makan dan minum sampai puas. Sungguh, kondisi hati mereka mengerikan! **Mereka hanya memikirkan kehidupan saat ini. Mereka tidak memedulikan Allah yang telah berulang kali mengingatkan mereka untuk bertobat.** Perkataan mereka membuat TUHAN begitu murka, sehingga Ia tidak akan mengampuni mereka (22:14). Kehidupan orang Yehuda benar-benar jauh dari TUHAN. Meskipun mereka tinggal di pusat keagamaan dan kenabian, hati mereka tidak mengasihi Dia! Mereka tidak peduli tentang Allah, dan hanya memperhatikan hawa nafsu dan kesenangan diri. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sudah hidup sebagai orang yang sudah ditebus dan dilahirkan kembali? [WY]

Kesombongan itu seperti kanker secara rohani yang mengikis kasih, rasa cukup, dan akal sehat. **Kesombongan membuat seseorang menjadi sulit untuk mengasihi, tidak pernah merasa puas, bahkan bisa kehilangan akal sehat. Di mata TUHAN, kesombongan adalah dosa.** “Allah menentang orang yang congkak, tetapi memberi anugerah kepada orang yang rendah hati” (Yakobus 4:6). Bacaan Alkitab hari ini berisi nubuat penghukuman TUHAN terhadap bangsa Tirus melalui bangsa Babel (Yesaya 23:13). Mengapa Allah menghukum mereka? Mereka dihukum karena mereka bersikap sombong di hadapan TUHAN (23:9). Apa yang membuat bangsa Tirus menjadi sombong? Mereka sombong karena kesuksesan dan kemakmuran yang telah mereka raih. Bangsa Tirus adalah bangsa yang kuat secara maritim. Mereka memiliki kapal-kapal besar yang digunakan untuk berlayar dan menjual berbagai macam komoditi. Mereka memiliki pelabuhan yang besar, tempat berlabuhnya kapal-kapal dari berbagai bangsa. Kekuatan maritim itu membuat mereka menjadi bangsa yang makmur. Perdagangan dengan transportasi jarak jauh pada waktu itu dilakukan lewat laut. Hiram—Raja Tirus—mengirimkan kayu aras, tukang kayu, dan tukang batu untuk membangun istana Daud (2 Samuel 5:11). Pada waktu Raja Salomo menjadi raja, Raja Hiram menjual kayu-kayu yang diperlukan untuk membangun Bait Suci kepada Salomo (1 Raja-raja 5:1-11). **Meskipun bangsa Tirus memiliki hubungan yang baik dengan bangsa Israel, Allah tidak berkenan terhadap kesombongan mereka.**

Sekalipun TUHAN membenci kesombongan bangsa Tirus, Ia memberikan anugerah kepada mereka. Setelah dihukum selama 70 tahun, kota Tirus dipulihkan. Hal ini merupakan anugerah bagi bangsa yang tidak mengenal TUHAN. **TUHAN memiliki rencana terhadap Tirus, sehingga Ia memberi anugerah kepada mereka.** Di kemudian hari, Tirus menjadi daerah Kristen. Dalam perjalanan misinya, Rasul Paulus singgah di Tirus dan mendapati bahwa di sana sudah ada orang percaya, “Kami [Rasul Paulus dan tim] menjumpai murid-murid dan tinggal di situ [Tirus] selama tujuh hari. Oleh kuasa Roh murid-murid itu menasihati Paulus, supaya ia jangan pergi ke Yerusalem.” (Kisah Para Rasul 21:4). Orang percaya di sana penuh dengan Roh Kudus. Hal ini luar biasa sekali, TUHAN bekerja dan memberi anugerah kepada Tirus. Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk mawas diri terhadap kesombongan. Perhatikan bahwa yang bisa bersikap sombong bukan hanya orang yang sukses dan makmur saja. Kesombongan bisa merasuki hati orang yang tidak memiliki apa-apa. Ingatlah bahwa Tuhan membenci kesombongan. Apakah Anda sudah hidup dengan rendah hati? [WY]

Pasal 24 berisi nubuat tentang akhir zaman. Waktu persis terjadinya akhir zaman tidak bisa dipastikan. Yang jelas, Yesus Kristus pasti akan datang kembali. Alkitab—Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru—berulang-ulang membicarakan tentang akhir zaman. **Nubuat tentang akhir zaman dimaksudkan agar kita mempersiapkan diri dengan baik, karena waktunya akan datang secara tiba-tiba seperti waktu kedatangan pencuri (Matius 24:42-44; 1 Tesalonika 5:2).**

Sekalipun waktu kedatangan Kristus yang kedua kali tidak bisa kita ketahui secara *persis*, ada hal-hal yang bisa kita ketahui tentang akhir zaman: **Pertama, penghakiman pada akhir zaman mencakup semua orang** (Yesaya 24:1-2). Tidak ada manusia yang luput dari penghakiman karena status sosialnya. Rakyat biasa, imam, hamba, tuan, pembeli, penjual, pemijam, yang meminjamkan, yang berhutang, yang berpiutang, semuanya akan dihakimi. **Kedua**, bumi mengalami penghakiman Allah karena penduduknya melanggar hukum, melangkahi ketetapan, dan mengingkari perjanjian abadi (24:4-5). Allah telah memberikan hukum, ketetapan, dan ikatan perjanjian dengan bangsa Israel, namun mereka mengabaikan semua itu, bahkan berkhianat terhadap Allah (24:16). Allah berhak menghakimi manusia, karena Ia mencipta dan berdaulat atas ciptaan-Nya. Allah memberi kesempatan kepada manusia untuk datang dan percaya kepada-Nya, sehingga Injil—yaitu kabar baik tentang Kristus—harus diberitakan ke seluruh bumi. Tidak semua orang yang mendengar Injil memercayai Injil itu. Oleh karena itu, **Allah akan menghakimi manusia menurut perbuatannya, termasuk menurut responsnya terhadap Injil.** **Ketiga**, ada orang yang bersyukur atas penghakiman Allah (24:14-16). Mereka bersorak-sorai memuji dan memuliakan Allah karena mereka menyadari bahwa mereka tidak akan mengalami murka Allah. **Iman kepada Kristus membuat Kristus membela kita.** **Keempat**, manusia dan seluruh ciptaan akan melihat kemuliaan Allah yang besar (24:23). Kemuliaan ini akan dialami oleh orang percaya secara khusus, karena **orang percaya akan memerintah bersama dengan Kristus pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali** (Kolose 3:4; 2 Timotius 2:12).

Nubuat tentang akhir zaman mengingatkan kita bahwa penghakiman Allah pasti akan berlangsung. **Tidak adanya penjelasan tentang waktu pelaksanaan nubuat tentang akhir zaman membuat kita harus selalu berjaga-jaga agar selalu siap menyambut kedatangan Kristus.** Apakah Anda sudah mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan Kristus yang kedua kali? Apakah pengharapan akan kedatangan Kristus telah melandasi kehidupan sehari-hari Anda? [WY]

Pernahkah Anda merasakan sukacita saat sedang mengalami penderitaan atau kesulitan? Mungkinkah kita bersukacita saat sedang menghadapi banyak masalah? Sangat mungkin! Walaupun sedang menghadapi banyak masalah, kita bisa **bersukacita bila kita percaya bahwa Allah itu selalu adil dan baik. Saat mengalami penderitaan, kita harus meyakini bahwa Allah itu memiliki rencana yang baik bagi diri kita.** Nabi Yesaya memuji Allah karena rancangan-rancangan-Nya yang ajaib, yang sejak dahulu dapat dipercaya dan teguh (25:1). Meskipun sedang menjalani penghukuman Allah berupa pembuangan, Nabi Yesaya tetap bisa memuji Allah karena rancangan Allah selalu benar. Sikap Nabi Yesaya patut kita teladani. **Meskipun dalam rencana Allah terkadang ada pergumulan, kesulitan, dan masalah, segala sesuatu akan indah pada waktu-Nya.** Saat mengalami pergumulan, hati yang memuji Allah akan memberi pengharapan dan kekuatan, sehingga kita tidak tawar hati, lemah, atau kecewa, melainkan kita tetap memercayai Allah dan meyakini bahwa rencana-Nya selalu baik bagi kita.

Nabi Yesaya memuji Allah karena melalui penghakiman Allah, bangsa yang kuat pun akan memuliakan Dia, dan bangsa yang bengis pun akan takut kepada-Nya (25:3). Bangsa itu menjadi takut akan Allah karena kota mereka telah menjadi timbunan batu. Kota berkubu mereka telah menjadi reruntuhan dan benteng mereka tidak akan dibangun lagi untuk selama-lamanya (25:2). Saat mengalami penghukuman Allah, bangsa-bangsa tersadar bahwa mereka lemah dan tidak berdaya ketika berhadapan dengan tangan Allah yang kuat. Sebelumnya, mereka merasa bahwa mereka begitu hebat, kuat, dan tidak terkalahkan. Manusia sering kali merasa mampu dan dapat hidup lepas dari Allah karena memiliki kekayaan atau kekuasaan. Saat Allah mengizinkan terjadinya kegagalan, penderitaan, atau sakit, barulah kita menyadari betapa lemahnya diri kita. **Sering kali, orang menolak untuk hidup memuliakan Allah saat Allah memanggilnya dengan cara yang lembut. Saat ia dipanggil dengan cara yang keras, ia tidak dapat menolak dan harus bertekuk lutut.** Ada orang yang tidak mau hidup dalam takut akan TUHAN. Akan tetapi, saat TUHAN membiarkan dia menghadapi masalah berat, ia baru menyadari kehinaannya, dan selanjutnya baru mulai hidup dalam takut akan TUHAN.

Bagaimana Anda memandang pergumulan-pergumulan dalam hidup Anda? Apakah Anda tetap dapat memuji Tuhan dan meyakini bahwa rencana-Nya melalui pergumulan-pergumulan itu pasti membawa kebaikan? Atau sebaliknya, Anda menjadi kecewa karena tidak bisa menerima pergumulan yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup Anda? [WY]

Memiliki damai sejahtera adalah berkat yang kita dapatkan dari Allah setelah kita percaya kepada-Nya. Damai sejahtera muncul karena dosa kita diampuni, hidup kita memiliki makna, dan kita akan bersama dengan Tuhan di surga. Selain Tuhan, tidak ada siapa pun atau hal apa pun di dunia yang dapat memberikan damai yang sejati kepada kita. Dalam realita kehidupan sehari-hari, kita bisa kehilangan damai sejahtera, terutama saat kita menghadapi berbagai macam kesulitan, masalah, atau penderitaan. Hal-hal itu bisa menekan kita dan membuat hati kita menjadi tawar, marah, kecewa, pahit, dan sebagainya, sehingga kita kehilangan damai sejahtera di hati. Bacaan Alkitab hari ini menubuatkan tentang orang percaya yang tetap memiliki damai sejahtera di tengah penghakiman Allah terhadap dunia ini, “Yang teguh hatinya Kaujaga dengan damai sejahtera, damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya.” (26:3). Perhatikan kata “damai sejahtera” di ayat ini! Mengapa kata “damai sejahtera” diulang dua kali? Dalam Bahasa Ibrani, pengulangan kata atau kalimat menunjukkan adanya penekanan makna dari kata atau kalimat tersebut. **Pengulangan kata “damai sejahtera” (shalom) menunjukkan bahwa damai yang diberikan TUHAN kepada orang percaya adalah damai yang lebih mendalam atau lebih kuat. Beberapa terjemahan Alkitab menerjemahkan kata tersebut menjadi damai yang sempurna.** Alkitab Bahasa Mandarin menerjemahkan kata tersebut sebagai 十分平安 (shi fen ping an), yang artinya sangat damai atau luar biasa damai. Allah memberikan damai yang sempurna kepada kita saat hati kita teguh untuk memercayai Allah dalam situasi apa pun, termasuk saat kondisi kacau, sulit, menyakitkan, mengecewakan.

Nabi Yesaya mengajak umat TUHAN untuk memercayai Allah selama-lamanya karena Ia adalah Gunung Batu yang Kekal (26: 4). **Tidak ada cara lain untuk mendapatkan damai sempurna di tengah kehidupan yang penuh dengan pergumulan ini, selain memercayai Allah dengan hati yang teguh.** Ia adalah Gunung Batu yang Kekal, yang dapat menjadi tempat bersandar dan tempat berharap. Bila kita memusatkan perhatian pada diri kita dan kemampuan kita, maka masalah atau penderitaan yang berat akan membuat kita merasa lemah dan merasa tidak sanggup menghadapinya. Bila kita memusatkan perhatian pada orang lain, kita akan makin merasa kecewa dan patah semangat. Bagaimana dengan Anda: Saat menghadapi berbagai macam masalah, kesulitan, atau penyakit, kepada siapa Anda memusatkan perhatian Anda? Apakah Anda memercayai Allah atau Anda bergantung pada diri Anda sendiri? [WY]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita menemukan makhluk misterius yang disebut Lewiatan. Lewiatan disebut sebagai ular yang licin, ular yang meliuk-liuk, ular naga yang di laut (27:1). Penjelasan tentang Lewiatan bisa ditemukan di bagian Alkitab yang lain. Lewiatan adalah makhluk besar yang sangat kuat, dengan kulit tebal, gigi mengerikan, dan bahkan mengeluarkan api dari mulutnya (Ayub 40-41). Gambaran tersebut menunjukkan bahwa Lewiatan menyerupai gambaran ular naga yang besar, raja segala binatang buas. Lewiatan disebut makhluk yang diremukkan kepala-kepalanya oleh Allah (Mazmur 74:14). Lewiatan adalah makhluk laut yang dibentuk Allah, yang hidup di lautan yang besar dan luas. (Mazmur 104:25-26) Sampai saat ini, belum ada kepastian tentang Lewiatan ini. Ada yang berpendapat bahwa Lewiatan adalah sejenis buaya besar. Ada pula yang berpendapat bahwa Lewiatan adalah ikan paus besar. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa Lewiatan adalah sejenis *dinosaur* yang pernah hidup. Tidak ada kepastian tentang makhluk ini. Kemungkinan, **Lewiatan adalah metafora atau gambaran dari sosok makhluk yang paling ditakuti di muka bumi pada zaman purbakala. Ia menggambarkan makhluk yang besar, kuat, kejam, dan menakutkan bagi banyak orang.** Sebagaimana Lewiatan digambarkan seperti ular naga, Iblis juga disebut sebagai ular naga tua (Wahyu 12:9). Tidak dapat dipastikan apakah Lewiatan adalah gambaran dari Iblis. Sekalipun demikian, seberapa menakutkan pun dia, seberapa mengerikan pun dia, Allah akan membunuhnya (Yesaya 27:1). Setelah itu, umat TUHAN akan dipulihkan. Masih dalam tema tentang akhir zaman: Besar kemungkinan bahwa **Lewiatan adalah gambaran Iblis sebagai ular naga yang akan dikalahkan dan dilenyapkan pada akhir zaman.**

Bacaan Alkitab hari ini tentang makhluk yang disebut Lewiatan, mengajarkan kepada kita tentang Kemahakuasaan Allah di atas alam semesta dan segala yang ada di dalamnya. **Allah-lah Yang Berdaulat atas ciptaan-Nya. Allah memegang kontrol atas alam semesta dan atas apa pun juga. Rambut di kepala kita pun Allah tahu berapa jumlahnya (Luk. 12:7).** Tidak ada makhluk yang perlu kita takuti karena Allah kita lebih berkuasa daripada segala makhluk. Tidak ada perkara yang terlalu sulit karena Allah kita mampu melakukan apa pun juga. Oleh karena itu, tidak ada apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus (Roma 8:38-39). Percayakah Anda bahwa Kristus mampu memelihara Anda dalam segala situasi? Percayakah Anda bahwa Allah menyertai Anda dalam segala kondisi? Percayakah Anda bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah? [WY]

Mengapa ada orang yang suka bermabuk-mabukan? Jawaban yang umum adalah bahwa bermabuk-mabukan membuat seseorang bisa melupakan masalah atau hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Setelah mabuk, seseorang yang tidak dapat tidur karena stres bisa menjadi tidak sadar diri, melupakan masalah, sehingga ia bisa tidur. Kemungkinan, **orang yang mabuk atau mengonsumsi narkoba itu semula hanya ingin melupakan masalah atau membuang stres sesaat. Namun, kesenangan sesaat ini menjadi jerat karena ia menjadi kecanduan, lalu diperbudak oleh kemabukan atau narkoba.** Mabuk adalah keadaan yang dikecam dalam firman Tuhan. Amsal 23:29-35 membicarakan orang yang hidupnya kacau karena mabuk. Roma 13:13 melarang orang percaya bermabuk-mabukan. Orang percaya harus selalu sadar dan berjaga-jaga. Berupaya melupakan sesuatu dengan bermabuk-mabukan tidak mendatangkan kebaikan, tetapi mendatangkan masalah yang lebih besar.

Nabi Yesaya menegur orang-orang yang mabuk di Efraim (Yesaya 28:1). Keadaan mabuk membuat mereka lupa untuk hidup takut akan TUHAN. Bahkan, para pemimpin rohani juga ikut mabuk (28:7). Akibatnya, mereka menjadi kacau, pening dalam penglihatan, dan oleng waktu membuat keputusan (28:7). Mereka dikusai oleh kemabukan sehingga tidak dapat berpikir jernih. Mereka menolak firman TUHAN, tidak mau dikekang, ingin bebas memuaskan keinginan daging (28:9-10). Saat berada dalam keadaan mabuk, mereka menyangka bahwa mereka tidak akan mengalami penghukuman Allah, meskipun mereka hidup sesuka hati. Mereka hanya berkhayal. Pikiran mereka kacau. Mereka meyakini bahwa dusta yang selama ini mereka lakukan akan selalu menolong dan menyelamatkan mereka dari hukuman TUHAN, bahkan dunia orang mati pun tidak akan menelan mereka (28:15). Sungguh mengerikan kepercayaan diri mereka yang muncul dari pikiran yang kehilangan kesadaran. Namun, **Allah berfirman bahwa Ia akan meletakkan sebuah batu di Sion sebagai dasar, sebuah batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, suatu dasar yang teguh: Setiap orang yang percaya tidak akan gelisah! (28:16).** Iman orang yang mabuk di Efraim dan Yerusalem merupakan dusta, Allah mengajak mereka untuk melihat kepada batu yang teruji, yang berharga, yang teguh, untuk menjadi dasar iman mereka. **Barang siapa yang percaya kepada batu itu tidak akan gelisah. Batu itu menunjuk pada Yesus Kristus, Batu Perlindungan kita (1 Petrus 2:6).** Waspadalah terhadap berbagai jenis kemabukan: mabuk harta, takhta, wanita, dan sebagainya, agar kita tetap sadar dan berpegang pada firman Tuhan. [WY]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita menemukan sebuah istilah yang mungkin asing bagi kita, yaitu Ariel, sebutan untuk Yerusalem. Dalam Alkitab, nama ini hanya muncul di kitab Yesaya dan kitab Ezra. **Dalam Ezra 8:16, Ariel adalah nama salah seorang imam.** Apakah arti kata Ariel? Secara literal, Ariel berarti Singa Allah, sebuah nama luar biasa yang menggambarkan kekuatan, kegagahan, dan kebesaran Yerusalem sebagai kota pusat kegiatan rohani. **Dalam kitab Yesaya, sebutan Ariel tampaknya merupakan sindiran bagi Yerusalem.** Di pasal 28, penduduk dan petinggi di Yerusalem meyakini bahwa mereka tidak akan hancur, meskipun mereka mengalami penghukuman atas dosa-dosa mereka. Di pasal 29 ini, mereka menganggap diri mereka kuat dan gagah perkasa seperti singa. Mereka begitu yakin dan percaya diri. Selain itu, mereka tinggal di kota tempat Daud berkemah (29:1). Mereka meyakini bahwa warisan yang ditinggalkan Daud akan melindungi mereka dari murka Allah. Oleh karena itu, mereka tetap melaksanakan perayaan demi perayaan, mabuk, dan memuaskan hawa nafsu. Mereka sama sekali tidak takut akan TUHAN karena merasa aman dan kuat.

Namun, TUHAN akan menyesakkan mereka (29:2). Ia akan memerangi Yerusalem (29:3), dan merendahkan mereka sampai ke dalam tanah (29:4). Ketika hal itu terjadi, Yerusalem tidak lagi dapat berkata-kata dalam kepongahan. Tidak ada lagi suara kesombongan mereka, yang ada hanya bisikan dari dalam debu (29:4). Mereka merasa begitu kuat dan gagah, namun ternyata mereka hanya debu saja! **Ternyata Yerusalem begitu rapuh dan lemah. Kesombongan mereka membuat kejatuhan mereka lebih menyakitkan.** Namun, di tengah kondisi Ariel yang sudah direndahkan seperti debu, Allah memerangi bangsa-bangsa yang Ia pakai untuk mengalahkan Ariel. Mereka menghadapi TUHAN Semesta Alam dalam guntur, gempa dan bunyi dahsyat, dalam puting beliung dan badai, dalam nyala api yang memakan habis. Dalam sekejap, mereka lenyap seperti abu halus (29:5-6). **Di tengah kondisi terpuruk, Allah memberikan anugerah kepada Yerusalem. Ia memerangi bangsa-bangsa yang mengalahkan mereka. Mereka juga tidak habis lenyap.** Ada orang-orang tersisa yang tidak dimusnahkan.

Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk menyadari siapa diri kita di hadapan Allah. Meskipun kita memiliki jabatan, kekayaan, kemampuan, kita hanya debu saja. Jangan sampai ketika kita berhasil dan orang-orang memuji kita, kita menjadi pongah, merasa begitu percaya diri, dan tidak lagi hidup takut akan TUHAN. Sudahkah Anda menyadari bahwa Anda hanya debu saja? [WY]

Bacaan Alkitab hari ini membahas nubuat tentang umat Yehuda yang mencari pertolongan kepada Mesir saat Israel Utara diserang oleh Asyur. Israel Utara sudah kalah dan mereka dibuang ke Asyur. Tidak lama lagi, Yehuda—yaitu Israel Selatan—pun akan mengalami serangan Asyur. Ancaman ini membuat Yehuda takut dan meminta pertolongan Mesir untuk menghadapi serangan Asyur. Mereka adalah umat TUHAN! Mereka dikasihi sebagai anak-anak Tuhan. **Ketidakpercayaan mereka mengungkapkan sikap memberontak terhadap Allah. TUHAN memandang perbuatan mencari pertolongan kepada Mesir sebagai dosa karena mencari pertolongan kepada Mesir berarti percaya dan bergantung kepada Mesir, sekaligus kepada dewa-dewi mereka. Padahal, Mesir pernah dikalahkan TUHAN ketika Ia membebaskan umat-Nya dari perbudakan di sana. Perbuatan mereka merupakan dosa karena mereka meningkari perjanjian dengan TUHAN (30:1-2).** Apakah Mesir dapat membantu Yehuda? Firman Tuhan mengatakan bahwa Mesir tidak dapat memberi faedah maupun pertolongan kepada mereka! Yehuda akan dipermalukan, dan menjadi begitu malang karena memercayai Mesir yang tidak berdaya. Meskipun Yehuda membawa harta kekayaan di atas punggung keledai, dan membawanya jauh sampai ke Mesir, semuanya adalah pekerjaan yang sia-sia. Mesir disebut sebagai Rahab, raksasa yang duduk diam saja (30:5-7). Rahab adalah nama dalam Alkitab yang dipakai untuk Mesir (Mazmur 87:4). Meskipun Mesir adalah bangsa yang besar, Mesir tidak akan berbuat apa-apa bagi Yehuda. Sikap memberontak Yehuda terhadap Allah itu mendatangkan celaka bagi diri mereka sendiri (Yesaya 30:12-14).

TUHAN memberi kesempatan kepada Yehuda untuk berbalik kepada-Nya. TUHAN berfirman: “Dengan berbalik kepada-Ku dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu”. Akan tetapi, **Yehuda tidak mau berdiam diri menanti pertolongan Tuhan, melainkan mereka ingin lari dengan mengendarai kuda yang tangkas. Mereka mengandalkan kekuatan kuda Mesir yang tangkas, tetapi mereka justru dikalahkan dan harus lari tunggang langgang (30:15-17).** Memang, tidak mudah untuk percaya saja dan menanti pertolongan TUHAN. Saat ada ancaman, kesulitan, masalah, manusia cenderung berusaha mengatasinya dengan mengandalkan kekuatan atau kemampuan diri sendiri, atau mencari pertolongan dari orang lain. Berdiam diri, percaya, dan menanti pertolongan Tuhan membutuhkan tekad serta iman yang bulat dan sepuh hati kepada-Nya. Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk menanti pertolongan Tuhan? [WY]

Mengapa manusia sulit untuk hidup dengan iman? Apakah kemajuan zaman dan perkembangan teknologi membuat manusia hidup lebih bergantung pada kemampuannya sendiri? **Kelihatannya demikian! Namun, jika direnungkan lebih dalam, tampaknya hati manusia yang tidak sungguh-sungguh memercayai Tuhan merupakan penyebab utama yang membuat manusia mengandalkan diri sendiri.** Alkitab mencatat bahwa orang Israel dan Yehuda sulit untuk hidup dengan iman. Meskipun kehidupan saat itu belum serba canggih, mereka sudah mengandalkan kekuatan manusia. **Mereka tidak datang kepada TUHAN saat menemui kesulitan. Di tengah ancaman serangan Asyur, Yehuda mencari pertolongan ke Mesir. Yehuda menganggap Mesir sanggup menolong mereka karena Mesir memiliki banyak kereta kuda dan tentara berkuda. Mereka sama sekali tidak ingat untuk mencari TUHAN (31:1).** Saat menghadapi kesulitan besar, manusia sering menjadi kalap dan sulit berpikir jernih. Di saat seperti ini, seorang yang sudah terbiasa berdoa akan bisa menguasai diri dan menjadi tenang. Sebaliknya, orang yang tidak terbiasa berdoa akan cepat-cepat berupaya mencari solusi dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kesalahan Yehuda adalah takjub pada kekuatan militer Mesir dan mengabaikan TUHAN. Padahal, firman TUHAN berkata bahwa sehebat-hebatnya orang Mesir, mereka hanyalah manusia. Sekuat-kuatnya kuda yang dimiliki orang Mesir, kuda itu hanya makhluk yang fana, bukan roh. Orang Yehuda seharusnya mencari TUHAN dengan segenap hati karena **TUHAN sanggup mengatasi segala masalah di dunia serta mampu melakukan segala sesuatu.** Firman Tuhan mengatakan bahwa hanya dengan mengacungkan tangan, tergelincirlah yang membantu dan jatuhlah yang dibantu. Mereka sekalian habis binasa bersama-sama. Kekuatan Allah digambarkan seperti singa yang mempertahankan mangsanya, yang tidak terkejut mendengar teriakan seluruh kawanan gembala yang dikerahkan melawan dia, dan tidak mengalah terhadap keriuhan mereka. Allah digambarkan seperti burung yang berkepak-kepak di atas sarangnya untuk menjaga anak-anaknya dari ancaman bahaya (31:3-5). Allah adalah Pelindung Sion. Ia setia kepada perjanjian-Nya, sehingga Ia melindungi umat-Nya meskipun mereka tidak percaya kepada-Nya.

Hal yang sangat luar biasa adalah Allah mengundang umat-Nya yang memberontak dan tidak percaya kepada-Nya untuk kembali kepada-Nya (31:6). Sungguh, belas kasihan Allah tidak terkira besarnya! Apakah Anda yang telah hidup jauh dari Tuhan dan tidak mengandalkan Dia mau datang kepada-Nya? [WY]

Konteks nubuat pasal 30-32 adalah zaman Ahas, raja Yehuda. Pada waktu itu, Israel Utara sudah hampir runtuh dan Yehuda sedang menghadapi ancaman Asyur (pasal 30-31; 2 Raja-raja 17: 3-6, 18-23). Raja Hosea kedapatan bersekongkol dengan So, raja Mesir (2 Raja-raja 17: 4). Pada waktu itu, Allah berjanji untuk membangkitkan seorang raja yang akan memerintah menurut kebenaran, dan para pemimpin yang memimpin menurut keadilan (Yesaya 32:1). Kemungkinan besar, raja tersebut adalah Hizkia yang menggantikan Raja Ahaz, ayahnya. Hizkia adalah raja yang melakukan yang benar di mata TUHAN, sama seperti yang dilakukan Daud, bapa leluhurnya (2 Raja-raja 18:3). Ia percaya kepada TUHAN, Allah Israel. Di antara semua raja Yehuda—baik sesudah maupun sebelumnya—tidak ada lagi yang sama seperti dia (2 Raja-raja 18:5). Allah menepati janji-Nya untuk memberikan raja yang benar dan adil kepada orang Yehuda. Pemerintahan raja ini memberi ketenteraman dan hikmat kepada umat TUHAN, karena ia memberi teladan kepada umat dalam hal hidup takut akan TUHAN. Ia memerintah dengan menjunjung tinggi kebenaran, sehingga rakyat tidak memutarbalikkan kebenaran. Hal ini kontras dengan kondisi pada masa pemerintahan sebelumnya: Orang yang bebal disebut berbudi luhur dan penipu dikatakan orang terhormat (Yesaya 32:1-7), padahal jelas bahwa orang bebal dan penipu mendatangkan kerugian bagi rakyat. Sungguh mengerikan kondisi umat pada waktu itu yang memutarbalikkan kebenaran dalam kehidupan mereka!

Umat Yehuda patut bersyukur karena Allah membangkitkan seorang raja yang benar dan adil. Ia menjadi tempat perteduhan terhadap angin dan tempat perlindungan terhadap angin ribut. Ia seperti aliran-aliran air di tempat kering, seperti naungan batu besar di tanah yang tandus (32:2). **TUHAN memberkati umat-Nya dengan memberikan seorang pemimpin yang benar dan adil. Nubuat ini juga menunjuk pada Seorang Raja yang akan datang, jauh sesudah zaman Nabi Yesaya. Ia adalah Yesus Kristus, Anak Allah Yang Tunggal. Hizkia melakukan kebenaran, tetapi ia adalah manusia berdosa yang memiliki kelemahan. Akan tetapi, Yesus Kristus adalah Mesias yang tidak memiliki kelemahan karena Ia tidak berdosa. Ia adalah Pemimpin yang paling benar dan paling adil, yang kelak akan datang untuk menghakimi seluruh bumi pada waktu kedatangan-Nya yang kedua kali.** Kiranya Allah memberkati kita dengan memberikan pemimpin yang takut akan Dia. Apakah Anda sudah mendoakan para pemimpin Anda, baik pemimpin rohani maupun pemimpin di dunia ini? [WY]

Ketika Yehuda menyadari bahwa mereka tidak dapat mengandalkan Mesir, mereka berbalik kepada TUHAN. Alangkah baiknya jika mereka mengandalkan TUHAN dan mencari TUHAN dengan sungguh-sungguh! Sekalipun demikian, lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali! Berbaliknya Yehuda kepada TUHAN mendatangkan berkat bagi mereka. Allah membangkitkan raja yang benar dan adil untuk memerintah mereka. Yang paling penting, Allah menyelamatkan mereka dari tangan Asyur! Asyur yang merusak akan dirusak, yang berkhianat akan dikhianati (33:1). Yehuda sekarang kembali kepada Allah, Pelindung mereka, dengan kesungguhan hati. Mereka mencari TUHAN dan berharap kepada-Nya. **Menanti-nanti keselamatan dari Tuhan (33:2) merupakan wujud sikap mengandalkan TUHAN. Kita menanti pertolongan-Nya dengan bersungguh-sungguh dan dengan tidak jemu-jemu berdoa sampai TUHAN mengabulkan doa kita sesuai dengan kehendak-Nya.** Jika keinginan kita tidak terkabul, berarti Allah punya rencana yang belum kita mengerti. Pada waktunya, kita akan melihat perbuatan tangan Allah yang indah dalam hidup kita.

Pujian kepada Allah ada di mulut orang yang sungguh-sungguh berharap dan mengandalkan TUHAN. Kita pun bisa memuji Allah seperti orang Yehuda yang memuji TUHAN yang Maha Tinggi karena Ia bersemayam di tempat tinggi dan karena Ia memenuhi Sion dengan keadilan dan kebenaran (33:5). Segala perbuatan Allah adalah adil dan benar, meskipun kondisi dan keadaan di sekitar kita tidak baik. Bagi orang Yehuda yang berbalik kepada Allah dan berharap kepada-Nya dengan segenap hati, ada berkat luar biasa yang akan mereka dapatkan. Mereka akan memandang raja dalam semaraknya—atau dalam keindahannya—dan melihat negeri yang terbentang jauh (33:17). Allah menyelamatkan Yehuda dari serangan Asyur, dan Ia memberikan seorang raja untuk memimpin mereka. Raja ini dikatakan bersemarak karena Ia diberkati oleh Allah dan dipakai oleh Allah untuk mendatangkan berkat bagi umat-Nya. **Umat Allah akan melihat raja di dalam keindahannya. Kemungkinan, raja yang dimaksud adalah Raja Hizkia pada zaman Nabi Yesaya. Namun, Raja yang dibicarakan di sini juga menunjuk kepada Yesus Kristus, Raja di atas segala raja yang keindahan-Nya lebih daripada semua raja dan dari semua yang ada di alam semesta. Keindahan Yesus Kristus terlihat dari perbuatan-perbuatan besar dan ajaib yang Ia lakukan bagi kita.** Apakah Anda telah menyadari keindahan Tuhan Yesus, Raja kita itu? Apakah keindahan itu telah membuat kita selalu percaya, berharap dan bersandar kepada-Nya setiap saat? [WY]

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk mengasihi semua orang, termasuk musuh-musuh dan orang yang menganiaya kita (Matius 5:44). Apakah ini perkara yang mudah untuk dilakukan? Sama sekali tidak! Perintah ini sangat sulit untuk dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, terlebih bagi kita yang mengalami perlakuan yang sangat buruk dari orang lain. Orang Israel, juga diberikan perintah yang sama. Mereka tidak boleh membenci orang Edom, meskipun orang Edom berkelakuan jahat dan sering kali menyerang Israel. Tuhan berfirman, “Janganlah kamu menganggap orang Edom menjijikkan, sebab dia saudaramu.” (Ulangan 23:7a). Perintah Allah kepada orang Israel harus mereka taati. Melalui perintah untuk tidak membenci orang lain, Allah menyampaikan pesan bahwa penghakiman adalah milik-Nya semata. Sistem peradilan di dunia dibuat untuk menjaga ketertiban masyarakat. Orang-orang yang melakukan kejahatan harus diganjar dengan hukuman yang setimpal. Namun, kejahatan bisa luput dari sistem peradilan di dunia ini, misalnya: orang yang memfitnah orang lain, orang yang diam-diam berupaya menjatuhkan orang lain, orang yang berbohong dan menipu orang lain untuk memanipulasi, orang yang sombong dan merendahkan sesama, orang yang berkata-kata kasar kepada orang lain, dan sebagainya. Bagaimanakah sikap kita saat bertemu dengan orang-orang seperti itu? Apakah kita membalas dan membenci mereka?

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Nabi Yesaya menubuatkan kemarahan Allah yang akan menimpa bangsa-bangsa, termasuk Edom (34:5-17). **Sebagai bangsa yang membenci dan menyerang umat Israel, Edom akan dihancurkan Allah. Allah yang Maha Tahu dan Maha Adil, memiliki cara dan waktu yang tepat untuk menyatakan penghukuman-Nya yang adil kepada siapa saja.** Edom yang tidak takut akan Allah—sesuai dengan firman Tuhan—tidak pernah dapat mengalahkan Israel. Di zaman Daud, mereka dikalahkan (2 Samuel 8:14). Meskipun Edom sempat memberontak di zaman Yoram, (2 Raja-raja 8:20-22), mereka dikalahkan oleh Asyur. Di zaman Makabe, mereka dikalahkan oleh orang Yahudi dan dipaksa untuk memeluk agama Yahudi. Di zaman Perjanjian Baru, keturunan Edom masih ada, yaitu Raja Herodes yang melakukan perbuatan keji dengan membunuh anak-anak berusia di bawah dua tahun setelah merasa diperdaya oleh orang-orang Majus. Namun, selain keturunan Herodes, tidak ada lagi catatan mengenai keturunan Edom pada masa Perjanjian Baru. Allah menyatakan murkanya kepada Edom menurut waktu dan cara-Nya yang adil. Apakah Anda percaya bahwa Allah tidak tidur dan Ia peduli terhadap kesulitan yang Anda alami akibat perbuatan buruk orang lain terhadap diri Anda? [WY]

Apakah sumber kekuatan Anda saat Anda sedang menghadapi penderitaan? Selain doa dan firman Tuhan, yang paling mujarab untuk meringankan penderitaan biasanya adalah kata-kata yang menghibur dan menguatkan. Saat seseorang kehilangan pekerjaan karena tempat dia bekerja berusaha menekan pengeluaran dengan mengurangi karyawan, perkataan teman yang menghibur dapat menguatkan dirinya, “Jangan kuatir, Tuhan akan membuka jalan bagimu sehingga mungkin saja kamu bisa mendapat pekerjaan lain yang lebih baik dari pekerjaan saat ini.” Saat seseorang kehilangan pasangan hidup yang ia kasihi, perkataan menghibur dari saudara seiman dapat menolong dia untuk melanjutkan hidupnya, “Jangan sedih, Roh Kudus akan menghiburmu setiap hari, dan kamu akan bertemu lagi dengan dia kelak di surga.” Sungguh, perkataan yang baik dapat menopang, bahkan mengangkat seseorang dari keterpurukan yang sedang ia alami.

Bacaan Alkitab hari ini merupakan penghiburan Allah kepada umat-Nya. **Penghiburan ini bukan sekadar perkataan kosong, tetapi merupakan janji yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Penghiburan yang diberikan manusia umumnya hanya berupa harapan, bukan janji karena manusia tidak memiliki kuasa untuk menentukan masa depan. Penghiburan Allah merupakan janji karena Allah memiliki kuasa untuk menentukan masa depan. Oleh karena itu, perkataan TUHAN dapat dipercaya. Bila kita sungguh-sungguh memercayai janji-Nya, janji TUHAN akan membuat kita sanggup menghadapi semua kesulitan hidup.** Bila kita tidak percaya, janji itu tidak akan bermanfaat bagi kita. Allah berjanji untuk memulihkan umat-Nya. Padang gurun akan bergirang dan padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga. Umat TUHAN akan melihat kemuliaan dan semarak Allah. Umat TUHAN diminta untuk menguatkan tangan yang lemah dan meneguhkan lutut yang goyah. Mereka diminta untuk menguatkan hati dan jangan takut, karena Allah akan datang dengan pembalasan dan ganjaran, Ia sendiri akan datang untuk menyelamatkan umat-Nya. Allah akan menyembuhkan yang buta, yang tuli, yang timpang, dan yang bisu (35:1-6). Allah akan membebaskan umat-Nya dan mereka akan bersorak-sorai. Sukacita abadi akan menjadi mahkota mereka. Kegembiraan dan sukacita akan memenuhi mereka. Duka dan keluh kesah akan menjauh (35:10). Janji ini digenapi waktu Allah menyisakan umat-Nya dan membawa mereka kembali ke Yerusalem. Janji ini juga digenapi Allah waktu Ia mengutus Anak-Nya yang tunggal memberikan kesembuhan dan keselamatan bagi umat-Nya selamanya. Percayakah Anda akan janji Allah? [WY]

Ada orang yang berkata, “Jika Anda hidup saleh, Anda tidak akan ditimpa masalah. Jika Anda ditimpa masalah, berarti hidup Anda belum saleh, sehingga Anda harus berusaha untuk menjadi lebih saleh.” Tentu saja, pemikiran dan teologi yang mendasari pendapat di atas tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Dalam Alkitab, **Allah tidak pernah berjanji bahwa orang yang hidup saleh tidak akan tertimpa masalah. Sebaliknya, orang saleh sering diuji dengan berbagai masalah. Alasannya, TUHAN tahu bahwa hanya orang saleh yang sanggup menanggung ujian berat dalam hidupnya!** Raja Hizkia—yang menjalani hidup benar, mengalami masa sulit setelah 14 tahun memerintah (36:1). Sanherib—raja Asyur—datang dari utara untuk menyerang dan menaklukkan Yerusalem. Asyur sudah mengalahkan Israel dan Aram, malah sudah menyerang segala kota berkubu di Yehuda dan merebutnya (36:1). Jika Yerusalem jatuh, berarti bahwa Yehuda sudah ditaklukkan oleh Asyur. Dalam kondisi yang sedemikian mencekam, Sanherib mengutus seorang juru minuman agung dari Lakhis ke Yerusalem untuk menemui Raja Hizkia disertai pasukan yang besar (36:2). Penyebutan “Lakhis” menunjukkan bahwa Lakhis adalah kota berkubu yang penting bagi Yehuda. Kota ini terletak 30 mil di sebelah barat daya Yerusalem, Lakhis—yang merupakan kota pertahanan—telah berhasil ditaklukkan oleh Asyur. Situasi Yerusalem di ujung tanduk! Sanherib mengutus juru minuman agung untuk menyampaikan pesan kepada Hizkia dan seluruh rakyat yang berada di atas tembok Yerusalem.

Pesan yang disampaikan juru minuman agung ini disimpulkan di ayat 18, “Jangan sampai Hizkia membujuk kamu dengan mengatakan: TUHAN akan melepaskan kita! Apakah pernah para ilah bangsa-bangsa melepaskan negerinya masing-masing dari tangan raja Asyur?” Juru minuman meminta seluruh penduduk Yerusalem untuk menyerah, dan raja Asyur akan membawa mereka ke negerinya (36:16-17). Perkataan juru minuman agung seperti ada benarnya. Asyur sudah mengalahkan bangsa-bangsa. **Tinggal perkara waktu bagi Yerusalem untuk jatuh ke tangan Asyur. Dariacamata manusia, kejatuhan pasti akan terjadi. Namun, orang percaya tidak boleh takut karena perkataan-perkataan itu.** Mereka tahu bahwa TUHAN Allah adalah Pencipta langit bumi dan segala isinya. **Tidak ada yang tidak dapat Ia lakukan!** Ia sudah melakukan perkara-perkara besar pada masa lampau dan Ia mampu melakukan apa pun di saat ini dan di waktu yang akan datang. Orang percaya tidak boleh memercayai tipu muslihat manusia serta si jahat yang melemahkan iman. Mana yang lebih Anda percayai: firman Allah atau perkataan manusia? [WY]

Pesan-pesan yang disampaikan raja Asyur melalui juru minuman agung berisikan celaan dan hinaan kepada Allah Yang Hidup (37:4, 17). **Raja Asyur dibutakan oleh kesuksesannya mengalahkan bangsa-bangsa (37:12-13), sehingga ia menjadi pongah dan menganggap TUHAN pun tak dapat mengalahkan dirinya. Sikap raja Asyur itu merupakan kesalahan besar karena Allah Israel adalah Allah Yang Hidup, berbeda dengan ilah-ilah yang dapat ia bakar saat ia mengalahkan bangsa-bangsa lain (37:18-19).** Ilah-ilah itu dapat dibakar karena ilah-ilah itu adalah buatan tangan manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa. Ilah-ilah itu hanya sekadar kayu dan batu belaka. Allah Yang Hidup berbeda dengan ilah-ilah itu. Allah itu Roh. Ia dapat berbicara, dapat bekerja, dan dapat melakukan apa saja (Ulangan 5:26). Allah itu hidup dan keberadaan-Nya kekal. Ia sudah ada sebelum segala sesuatu ada. Ia adalah Pencipta segala sesuatu. Ia tetap ada sampai selama-lamanya. Ia adalah Raja Yang Kekal atas seluruh kerajaan di bumi (Yeremia 10:10). Segala yang hidup berasal dari pada-Nya. Ia adalah Sumber Hayat (Mazmur 36:10). Ia adalah Allah Yang Hidup karena pada-Nya ada kekuatan dan kuasa untuk mengalahkan semua musuh-Nya (Yosua 3:10). Tidak ada yang dapat bertahan menghadapi Allah Yang Hidup (Ibrani 10:31).

Allah membuktikan kepada Sanherib dan Asyur bahwa Ia adalah Allah Yang Hidup. Malaikat TUHAN keluar lalu membunuh 185.000 orang di perkemahan Asyur. Keesokan harinya, saat orang bangun pagi-pagi, tampaklah semuanya sudah menjadi mayat! Maka Sanherib pulang dan tinggal di Niniwe. Suatu kali, ketika ia sujud menyembah dalam kuil Nisrokh, dewanya, Adramelekh dan Sarazer, anak-anaknya, membunuh dia dengan pedang (Yesaya 37:36-38). Inilah akhir dari seorang yang mencela dan menghina Allah Yang Hidup. Ngeri benar kalau jatuh ke dalam tangan Allah Yang Hidup (Ibrani 10:31). Raja Hizkia mengambil keputusan yang tepat ketika ia menghadapi serangan Sanherib. Ia mengoyak pakaiannya, menyelubungi badannya dengan kain kabung, lalu masuk ke Rumah TUHAN (Yesaya 37:1). Ia berdoa dan berseru kepada Allah Yang Hidup (37:15-20). **Inilah yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang percaya saat menghadapi masalah dan pergumulan: Tidak mencari pertolongan ke tempat lain, melainkan lebih dahulu mencari TUHAN dan berseru memohon TUHAN menolong kita.** Hal ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh menerima pertolongan manusia, tetapi hati kita haruslah bergantung penuh dan percaya penuh kepada TUHAN. Kita memiliki Allah Yang Hidup! Ia mendengar doa-doa yang kita panjatkan! Ia berkuasa menolong kita! Apakah Anda berseru dan berdoa kepada-Nya setiap saat? [WY]

Jika kepada kita diberitahukan waktu dan batas umur kita, apa yang akan terjadi? Kemungkinan besar, kita akan mengisi waktu hidup kita dengan baik, terlebih bila waktu hidup kita ternyata pendek. Allah demikian mengasihi Raja Hizkia, sehingga Ia memberitahu Hizkia bahwa ia akan segera meninggal dunia karena penyakit yang dideritanya. Hizkia diberi kesempatan untuk berpamitan pada keluarganya (38:2). Ini adalah bentuk kemurahan TUHAN yang besar bagi Raja Hizkia. Tidak ada orang yang tahu kapan batas umurnya. Ada yang sudah sakit parah, namun sembuh. Ada yang tampak sehat, namun tiba-tiba meninggal. Bahkan, yang sudah lama sakit pun tidak dapat diprediksi kapan akan meninggal. **Kita harus menyadari bahwa manusia itu terbatas dan terus merosot dibandingkan dengan Allah yang kekal.**

Ketika mendengar vonis tentang kematiannya, Hizkia menangis dengan pilu (38:3). Tidak diketahui dengan pasti mengapa Hizkia menangis saat berhadapan dengan kematian. Mungkin dia menangis karena usianya belum terlalu tua. Jika usia Raja Hizkia dihitung dengan membandingkan 2 Raja-raja 18:2 dan 20:6, Raja Hizkia berusia kira-kira 39 tahun saat divonis akan mati dalam waktu dekat. Namun, di Perjanjian Lama, kematian dan kehidupan kekal itu belum sejelas di Perjanjian Baru. Di Perjanjian Baru, Yesus Kristus—Sang Anak Allah—datang dan menyatakan kepada kita bagaimana kita akan mengalami kebangkitan tubuh seperti Dia yang sudah bangkit. Kita juga diajar tentang kemuliaan yang akan kita terima ketika kelak Kristus datang kedua kali. Semua ini jelas bagi orang percaya di Perjanjian Baru. Oleh karena itu, **seharusnya, kematian bukan sesuatu yang kita takuti. Sepatutnya, kita berkata seperti Rasul Paulus, “Sesungguhnya, bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. ... Aku ingin pergi dan tinggal bersama Kristus; hal itu memang jauh lebih baik.” (Filipi 1:21,23).** Kehidupan kita di dunia ini adalah anugerah. Namun, kematian pun adalah anugerah karena kita akan bertemu dengan Tuhan Yesus, **Penebus kita.** Raja Hizkia divonis mati. Namun, setelah ia berdoa dan memohon kepada TUHAN, TUHAN berfirman melalui perantara nabi Yesaya, bahwa hidupnya akan diperpanjang 15 tahun (Yesaya 38:5). Bukan itu saja, TUHAN memberi tanda kepada Raja Hizkia bahwa Ia akan menyembuhkan dan memperpanjang usianya (38:7-8). TUHAN tidak wajib memberi tanda kepada Raja Hizkia. Penambahan umur saja sudah memperlihatkan kemurahan TUHAN. Pemberian tanda mengungkapkan anugerah TUHAN yang melimpah kepada Raja Hizkia. Apakah Anda sudah menyadari bahwa anugerah Allah juga telah melimpah dalam kehidupan Anda? [WY]

Memilih antara menyenangkan manusia dan menyenangkan TUHAN sering kali sulit. Saat bergaul, kita condong untuk lebih menyenangkan hati teman, anak, suami, istri, keluarga, ketimbang menyenangkan hati Tuhan. Mungkin kita berpikir, “Tuhan pasti maklum, tetapi teman saya gampang *ngambek*.” Kita takut membuat ia tersinggung. Mungkin pula kita menghindari tanggung jawab untuk menegur perbuatan dosa yang dilakukan teman kita dengan dalih “mengasihi”. Kita mengabaikan tanggung jawab menegur dosa agar tidak kehilangan teman. Kita condong mencari-cari alasan untuk membenarkan sikap yang lebih menyenangkan manusia daripada menyenangkan Tuhan.

Raja Hizkia—yang telah disembuhkan TUHAN—ternyata tidak berupaya sekuat tenaga untuk menyenangkan hati TUHAN. Ketika raja Babel—Merodakh-Baladan—mengirim surat dan hadiah kepada Raja Hizkia, ia menerima mereka di istananya dengan sukacita. Tidak jelas apakah mereka datang karena undangan Raja Hizkia atau karena keinginan mereka sendiri. Yang jelas, Raja Hizkia menerima mereka. Kemungkinan, surat yang dicatat di 39:1 berisi pemberitahuan tentang kedatangan Merodakh-Baladan ke Yerusalem. Hadiah dan kedatangan raja Babel ini jelas memiliki maksud politik. Saat itu, Merodakh-Baladan masih kecil kekuatannya. Ia pasti ingin mencari “mitra politik” untuk melawan Asyur yang saat itu besar kekuasaannya. Raja Hizkia tidak berpikir panjang! Dengan senang hati, ia memamerkan semua harta kekayaan yang ia miliki (39:2). Tidak ada yang tidak diperlihatkannya kepada mereka, baik di istananya maupun di seluruh daerah kekuasaannya. Tindakan Raja Hizkia itu bertentangan dengan kehendak TUHAN. Apa lagi, ia melakukannya tanpa meminta petunjuk TUHAN melalui nabi Yesaya. Ketika nabi Yesaya menegur Raja Hizkia dan menyampaikan nubuat TUHAN tentang pembuangan ke Babel (39:6-7), Raja Hizkia berkata bahwa itu baik. Ia tidak memedulikan masa depan bangsanya! Bagi dia, yang penting adalah adanya kedamaian dan keamanan seumur hidupnya (39:8). **Sungguh mengejutkan bahwa Raja Hizkia memiliki sisi buruk seperti ini di dalam hatinya. Ia hidup benar, tetapi ia tidak terlepas dari kelemahan dan dosa manusiawi. Ia mementingkan diri sendiri dan tidak memedulikan orang lain. Ia memilih untuk lebih menyenangkan manusia (raja Babel) daripada mengasihi dan takut akan TUHAN di usia yang telah ditambahkan TUHAN. Setelah diberkati, ia melupakan TUHAN!**

Apakah anugerah yang Anda terima dari Tuhan sudah membuat Anda hidup lebih mengasihi Tuhan dan hidup takut akan Dia? Apakah Anda sudah hidup untuk menyenangkan Tuhan, bukan manusia? [WY]

Pasal 39—yang mencatat upaya Raja Hizkia untuk menyenangkan hati raja Babel—merupakan pengantar untuk memasuki babak baru dari kitab Yesaya, yaitu nubuat tentang keselamatan bagi umat TUHAN yang dibuat ke Babel. Nubuat ini menggenapi firman Allah kepada Raja Hizkia, yaitu bahwa segala yang ada di istananya dan yang disimpan oleh nenek moyangnya akan diangkut ke Babel. Sebagian keturunan Raja Hizkia akan diambil menjadi sida-sida di istana raja Babel (39:6-7). Jika TUHAN tidak menghukum dosa, Ia bukan Allah yang Kudus dan Benar. Ia menghukum umat-Nya agar mereka menyadari dosa mereka dan kembali kepada-Nya. Tidak selamanya mereka mengalami kesusahan karena pembuangan. Setelah umat TUHAN menjalani hukuman, TUHAN akan memulihkan keadaan mereka. Umat Yehuda akan mengalami pemulihan (40:1). Meskipun nubuat di pasal 40-48 membicarakan keselamatan bagi umat Yehuda, nubuat ini digenapi lagi dalam Perjanjian Baru.

Umat TUHAN harus menyadari bahwa apa pun tindakan dan keputusan TUHAN, semuanya baik dan benar. Umat diminta untuk memandang TUHAN (40:9). Ia adalah Allah yang datang dengan kekuatan. Dengan tangan-Nya, Ia menyatakan kuasa-Nya (40:10). **Meskipun umat Yehuda mengalami penderitaan karena pembuangan, Allah tetap merupakan Gembala yang menuntun umat-Nya (40:11).** Allah yang Mulia dan Besar adalah kontras dengan manusia yang seperti rumput dan bunga di padang (40:6). Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, namun firman Allah tetap untuk selama-lamanya (40:8). **Pembuangan umat Yehuda tidak menggagalkan janji TUHAN. Mereka akan melihat kemuliaan-Nya dinyatakan (40:5).** Pemimpin-pemimpin dunia silih berganti, namun firman TUHAN kekal dan pasti digenapi. Ketika Yohanes Pembaptis lahir, Ia dipersiapkan Allah untuk mempersiapkan jalan bagi Sang Mesias (40:3, bandingkan dengan Lukas 1:15-17; Matius 3:1-3). Waktu berlalu begitu lama sejak firman ini disampaikan sampai digenapi melalui kelahiran Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis dipakai Allah untuk menyiapkan hati manusia menyambut Yesus Kristus, Juruselamat manusia. **Kristus datang bukan hanya untuk orang Israel dan Yehuda semata, melainkan untuk semua orang dari semua suku, ras, dan golongan. Ia menjadi Kurban Tebusan untuk dosa manusia, karena dosa harus mendapat balasan berupa hukuman yang setimpal. Kristus telah menanggung dosa kita.** Apakah Anda sudah sungguh-sungguh percaya kepada Kristus yang sudah datang untuk menyelamatkan diri Anda? [WY]

Perbuatan seperti apakah yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan semena-mena? Dalam KBBI, semena-mena berarti sewenang-wenang, tidak berimbang, berat sebelah. Dengan demikian perbuatan semena-mena adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memedulikan orang lain atau tanpa memikirkan hak-hak orang lain, sehingga perbuatan tersebut merugikan orang lain dengan sengaja. Perbuatan semena-mena adalah perbuatan yang kejam dan tidak adil. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah mengundang bangsa-bangsa untuk datang ke hadapan-Nya (41:1). Undangan Allah diberikan kepada bangsa-bangsa agar mereka bisa berbicara di hadapan-Nya. Bangsa-bangsa yang diundang adalah bangsa-bangsa yang tidak percaya kepada Allah dan menyembah berhala (41:21). **Allah Yakub, yaitu Raja Semesta Alam, bersedia mendengar pembelaan yang hendak disampaikan oleh bangsa-bangsa yang tidak percaya kepada-Nya (41:22-23). Ia tidak memutuskan secara berat sebelah, tetapi Ia memberi kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pembelaan. Dalam situasi seperti “pengadilan” ini, Allah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada bangsa-bangsa yang membuat mereka tidak berkutik dan gemetar (41:5-7).** Hal ini menarik karena Allah—dengan kedaulatannya—bisa saja langsung menghukum bangsa-bangsa yang jahat itu. Mereka adalah bangsa-bangsa yang telah menindas umat Yehuda, sedangkan Allah adalah Penolong dan Pembela umat Yehuda (41:10-16). Namun, Allah memberi kesempatan kepada bangsa-bangsa untuk menyampaikan pembelaan. Sungguh, Allah itu panjang sabar dan murah hati. Allah itu adil, tetapi Ia juga penuh kasih. Rasul Petrus mengatakan, “Tuhan tidak lambat menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelambatan, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.” (2 Petrus 3:9).

Allah selalu berlama-lama untuk menghukum karena Ia tidak senang menghukum. Ia ingin agar manusia segera berbalik dan bertobat. Hati Allah berbeda dengan hati manusia. Sering kali, orang percaya pun mudah menghakimi dan menghukum orang yang bersalah atau yang memiliki kelemahan. Penghakiman yang dilakukan pun sering kali bersifat semena-mena, tanpa kesediaan mendengar penjelasan dari pihak lain dan hanya mendengar penjelasan sepihak atau hanya melihat dari satu sisi. Bahkan, sesudah mendengar penjelasan pun, kadang-kadang penjelasan itu diabaikan dan keputusan yang semena-mena langsung dijatuhkan. Apakah Anda pernah bersikap semena-mena terhadap orang lain? [WY]

Pasal 42 berbicara tentang Yesus Kristus yang akan datang sebagai Terang bagi bangsa-bangsa (42:6). Yesus Kristus adalah Juruselamat yang akan menolong manusia yang berada dalam penderitaan dan kegelapan (42:7). Ia akan menyatakan Allah kepada manusia (42:8; Kolose 1:15-20) agar manusia mengenal Allah yang benar dan tidak lagi menyembah patung. Yesus Kristus diutus Allah dan Ia adalah Anak Allah (Yohanes 1:34; Roma 1:4). Sebagai Anak, Ia setara dengan Allah. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Ia disebut sebagai hamba (Yesaya 42:1). Sebutan ini terasa tidak masuk akal. Bagaimana mungkin, Allah adalah hamba? Namun, ini adalah kenyataan! **Allah Anak datang ke dunia untuk menjadi hamba!** Kata “hamba” merupakan terjemahan dari kata Ibrani *ebed*, yang berarti budak. **Yesus Kristus datang ke dunia dan merendahkan diri sampai menjadi seperti budak.** Rasul Paulus mengatakan bahwa Yesus Kristus merendahkan diri-Nya sampai mati di kayu salib (Filipi 2:8) karena Ia datang untuk melayani manusia.

Karakter seperti apa yang dimiliki oleh hamba TUHAN ini?
Pertama, Ia lemah lembut dan rendah hati (42:2). Perkataan “Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan” tidak berarti bahwa Ia selalu berbicara dengan suara pelan atau berbisik-bisik, tetapi perkataan itu menunjukkan kelembahlembutan Yesus Kristus. **Ia tidak memakai kekerasan waktu menyampaikan Injil, tetapi memakai kuasa Roh Kudus. Dengan lemah lembut, Ia menyentuh hati manusia.** Ia tidak berteriak atau menyaringkan suara-Nya menunjuk pada karakter-Nya yang rendah hati. Orang yang sombong selalu ingin menang dan menonjolkan diri, memaksakan kehendak kepada orang lain, dan selalu ingin didengar. **Yesus Kristus menyampaikan Injil dengan hikmat dan wibawa dari surga,** sehingga orang-orang dengan sukarela mendengarkan Dia. *Kedua, Ia penuh dengan belas kasihan (42:3).* Buluh yang sudah patah terkulai tidak diputuskan-Nya. Sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya. **Yesus Kristus dipenuhi belas kasihan kepada orang yang lemah.** Hal ini berbeda sekali dengan manusia yang sering kali membuang orang yang lemah. Banyak manusia tidak dapat bersikap toleran terhadap kelemahan orang lain, padahal ia juga memiliki kelemahan. Ada pula orang yang menghakimi kelemahan orang lain dengan kejam, namun membela kelemahan diri atau kelemahan orang yang dekat padanya. Setiap orang yang telah ditebus oleh Tuhan dipanggil untuk saling melayani. Apakah Anda sudah memiliki hati seperti Tuhan Yesus? [WY]

Pembuangan umat Yehuda ke Babel adalah hal yang mengerikan. Di zaman pemerintahan Raja Yoyakhin, Nebukadnezar—raja Babel—menyerang dan mengepung Yerusalem. Nebukadnezar mengeluarkan segala perbendaharaan Rumah TUHAN dan perbendaharaan istana raja. Ia juga mengerat semua emas dari segala perlengkapan emas yang dibuat Raja Salomo di Bait TUHAN seperti yang telah difirmankan TUHAN. Nebukadnezar juga membawa seluruh penduduk Yerusalem—sepuluh ribu orang tawanan—ke pembuangan, termasuk semua pembesar dan semua pejuang yang gagah perkasa, dan juga semua tukang serta pandai besi. Yang ditinggalkan hanya orang-orang melarat dari antara rakyat negeri. Raja Yoyakhin, ibunda raja, istri-istri raja, para pembesar istana, dan para pemimpin negeri dibawa ke Babel menjadi orang buangan (2 Raja-raja 24:10-15). Kejadian ini sudah dinubuatkan dan terjadi pada waktu yang ditetapkan TUHAN.

Saat pembuangan benar-benar terjadi, orang Yehuda pasti mengalami krisis iman. Mereka mungkin beranggapan bahwa Allah sudah tidak memedulikan mereka lagi dan mereka benar-benar telah terbuang sama sekali dari hadapan-Nya. Apakah mereka harus tetap memelihara iman kepada TUHAN? Apakah mereka masih bisa berharap kepada-Nya? Apakah mereka tidak lebih baik hidup berkompromi di tempat yang baru dengan cara hidup yang baru? Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan orang Yehuda di pembuangan bahwa mereka adalah milik TUHAN. Mereka harus mengingat bahwa mereka adalah ciptaan TUHAN, mereka adalah orang-orang yang telah ditebus TUHAN, dan TUHAN mengenal mereka, Ia memanggil nama mereka (Yesaya 43:1). TUHAN berjanji bahwa Ia akan menyertai mereka, ke mana pun mereka pergi dan di mana pun mereka berada, baik saat menyeberangi air maupun saat melintasi sungai. Saat mereka berjalan melalui api pun, mereka tidak akan dihanguskan atau terbakar (43:2). **Allah yang setia pada perjanjian-Nya tidak akan ingkar dan tidak akan membuang Yehuda selamanya. Ia tetap menjadi Allah mereka di mana pun mereka berada dan dalam situasi seperti apa pun. Allah menguatkan mereka agar jangan takut (43:1,5). Ketakutan berlebihan dapat melemahkan iman mereka. Mereka harus memercayai Allah dan firman-Nya, sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka sebagai umat perjanjian yang berpegang teguh pada iman kepada Allah.**

Janji Allah kepada umat Yehuda berlaku juga bagi semua orang yang percaya kepada Kristus. Kristus adalah Allah Imanuel yang hadir dan menyertai kita setiap saat. Roh Kudus-Nya tinggal di hati kita. Apakah Anda memercayai Tuhan dalam segala situasi? [WY]

Pasal 44 adalah pasal yang menarik. Pasal ini terdiri dari tiga pokok bahasan. Pokok bahasan pertama dan ketiga membahas tentang TUHAN sebagai Pemilik dan Penebus Israel. Pokok bahasan kedua yang berada di tengah membahas tentang kebodohan pemujaan patung. Di pasal ini, TUHAN yang Hidup dibandingkan dengan patung yang mati dan tidak dapat berbuat apa-apa. Allah menyampaikan firman ini kepada umat Yehuda agar mereka yang berada di pembuangan tidak meniru penduduk setempat dalam hal menyembah patung. **Superioritas TUHAN atas patung ini terbukti saat iman Hananya, Misael dan Azarya diuji iman mereka dengan perintah untuk menyembah patung emas yang didirikan raja Nebukadnezar di dataran Dura di wilayah Babel (Daniel 3:1-7).** Ujian ini berat! Sebagai pembesar, mereka harus mengikuti acara penahbisan patung yang didirikan raja bersama semua petinggi Babel. Ini adalah acara resmi yang penting sekali. Seluruh rakyat dari segala bangsa, suku, dan bahasa turut sujud menyembah patung itu. Namun, ketiga orang Yahudi itu tidak mau ikut sujud menyembah patung itu. Keberanian mereka yang luar biasa itu lahir dari iman yang teguh atau iman yang bulat kepada Allah. Meskipun diperhadapkan kepada ancaman kematian yang mengesankan melalui perapian yang menyala-nyala, mereka tidak menjadi gentar. Bahkan, mereka akan tetap memercayai Allah bila Allah tidak menolong mereka (Daniel 3:15-18).

Mereka mengenal siapa Allah yang mereka percaya. Mereka juga tahu bahwa menyembah patung adalah perbuatan bodoh dan merupakan wujud sikap durhaka terhadap Allah. Allah berulang kali berkata, “Janganlah takut, hai hamba-Ku Yakub, dan hai Yesyurun yang telah kupilih! (Yesaya 44:2). Janganlah gentar dan janganlah takut! Bukankah dari dahulu telah Kukabarkan dan Kuberitahukan hal itu kepadamu. Kamulah saksi-saksi-Ku! Adakah ilah selain Aku? Tidak ada Gunung Batu yang lain, tidak ada yang Kukenal!” (44:8). **Orang Israel dan Yehuda di pembuangan tidak boleh takut akan apa pun. Allah yang menjadikan mereka dan membentuk mereka akan menolong mereka (44:2). Mereka harus tetap memercayai Allah dan tidak boleh memuja ilah atau patung mana pun karena patung-patung itu adalah sia-sia belaka, buatan tangan manusia (44:9-20).** Umat Israel dan Yehuda akan dipulihkan karena dosa-dosa mereka akan diampuni. Allah tidak akan pernah melupakan mereka di mana pun mereka berada (44:21-25). Apakah Anda memiliki iman yang teguh kepada Allah, yang sanggup bertahan dalam segala situasi? Apakah Anda mengandalkan TUHAN saja dalam hidup Anda? [WY]

Dua ratus tahun sebelum Babel dikalahkan dan dikuasai oleh Media-Persia, Allah sudah menubuatkan dan memberitahu umat-Nya tentang peristiwa itu. Bahkan, **Allah dengan jelas dan terperinci menyampaikan siapa yang akan Ia pakai untuk menolong orang Israel kembali ke Yerusalem, jauh sebelum orang tersebut lahir, yaitu Raja Kores (45:1).** Sesuai dengan nubuat tersebut, Kores dipakai TUHAN untuk membawa orang Israel kembali dari pembuangan (Ezra 1:1-11). Karena TUHAN memegang tangannya, Kores menjadi raja yang mengalahkan bangsa-bangsa—termasuk Babel—di bawah kekuasaannya (45:1). Ia berhasil mengalahkan Babel karena Allah bekerja membuka pintu-pintu gerbang, memecahkan pintu-pintu tembaga, dan mematahkan palang-palang besi (45:1-2). Menurut catatan sejarah, pasukan Media Persia di bawah Kores memasuki Babel saat Belsyazar sedang mengadakan perjamuan di istananya. Ini sesuai dengan catatan dalam Daniel 5. Belsyazar mengundang semua pembesarnya untuk hadir dan makan minum. Saat mabuk, ia mengambil peralatan yang digunakan di Bait Suci untuk minum-minum dengan para pembesar dan gundik-gundiknya. Kelengahan mereka dimanfaatkan pasukan Media Persia untuk menyerang Babel. Mereka memasuki Babel dengan mengalihkan aliran sungai Efrat ke rawa-rawa. Debit air sungai menurun, pasukan dapat menyusur sungai dengan lebih mudah untuk masuk ke kota. Namun, mereka masih belum dapat memasuki kota, bila pintu tembaga tidak terbuka. **Tepat saat kejadian, pintu tembaga tidak dikunci! Kita meyakini bahwa Allah bekerja di balik keteledoran manusiawi itu, sesuai dengan firman yang telah Ia sampaikan kepada umat-Nya.** Kores mengalahkan Babel dengan mudah, dan Belsyazar dibunuh pada malam itu (Daniel 5:30).

Allah berfirman bahwa Kores yang dipakai menjadi alat-Nya, akan diberikan harta benda yang terpendam (45:3). Firman ini telah digenapi. Menurut catatan sejarah, Kores—yang mengalahkan Babel—mendapatkan semua harta benda yang disimpan oleh raja-raja Babel. Bukan itu saja: ketika Kores selanjutnya menaklukkan Asia, ia mendapat tiga puluh empat ribu pon emas atau kira-kira 15.422 kg emas, belum perabotan emas dan benda-benda yang terbuat dari emas. Allah melakukan semua ini bukan karena Kores adalah orang yang baik, melainkan agar Kores berbuat baik kepada umat-Nya (45:4). Tujuan akhirnya adalah untuk memulangkan umat-Nya ke Yerusalem. Allah merancang hal-hal yang baik bagi kita. Ia menggunakan masalah, kesulitan, dan penderitaan untuk membentuk kita. Saat Anda mengalami hal-hal tersebut, maukah Anda tetap berpegang pada firman-Nya dan percaya kepada-Nya? [WY]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah membandingkan Diri-Nya dengan dewa-dewa Babel yang tidak berdaya. Dua nama dewa—yaitu Dewa Bel dan Dewa Nebo—muncul dalam nama dua raja Babel yang kita kenal, yaitu Nebukadnezar dan Belsyazar. Meskipun kedua dewa ini disembah orang Babel, jelas bahwa keduanya hanyalah benda buatan tangan manusia. Mereka tidak dapat menolong, bahkan malah menjadi beban bagi para penyembahnya. Kedua patung dewa itu ikut diangkut saat orang-orang Yehuda dibawa ke pembuangan. Bukannya menolong, dewa-dewa ini malah menjadi beban bagi binatang yang mengangkutnya (46:1). Hal ini amat menyedihkan! Manusia yang mengharapkan berkat dan pertolongan para dewa malah harus mengangkut para dewa itu, sehingga para dewa merupakan beban tambahan bagi manusia (46:2).

Allah mengingatkan orang Yehuda bahwa Ia-lah yang memikul, menjunjung, menggendong, dan menanggung mereka sejak dari kandungan (46:3-4). Bahkan, **Allah mengatakan bahwa Ia akan terus menggendong mereka sampai rambut mereka memutih. Artinya, sejak sebelum lahir, Allah sudah menggendong umat-Nya, dan sampai tua, sampai mereka meninggal, Allah tetap menggendong mereka. Hal ini kontras dengan dewa-dewa yang merupakan benda mati yang harus diangkut, dipikul, dan digendong oleh manusia yang menyembahnya (46:7).** Betapa bodohnya orang-orang yang memercayai ilah-ilah beserta patung-patung atau berhala-berhala di luar TUHAN. Mereka membuat patung-patung itu dan mengangkutnya. Dengan demikian, mereka mendatangkan kesusahan bagi diri mereka sendiri. Betapa kasihannya mereka! Tidak mengherankan bila Sadрах, Mesakh, dan Abednego tidak mau menyembah patung raja Nebukadnezar, walaupun mereka diancam dengan hukuman mati. Orang yang sudah mengenal Allah Pencipta Yang Hidup—yaitu Allah yang menggendong umat-Nya sejak dari kandungan sampai mati—tidak mungkin menyembah ilah-ilah lain. Ia akan mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Allah Yang Menciptakan dan Menggendongnya.

Sebagai orang yang sudah mengenal Allah Yang Hidup, Pencipta Alam Semesta, kita harus berbelas kasihan kepada orang-orang yang masih hidup dalam penyembahan kepada dewa-dewi atau ilah-ilah yang bukan Allah. Mereka patut dikasihani karena mereka menyembah apa yang tidak dapat menyelamatkan diri mereka. Kita harus membagikan Injil kepada mereka, membagikan kasih Allah yang menggendong kita selama ini. Jangan biarkan mereka hidup dalam beban yang sia-sia! Apakah Anda sudah ikut serta memberitakan Injil? [WY]

Kata “Penebus” (47:4) berasal dari kata *Gaal*. Kata dalam bahasa Ibrani ini berarti orang dekat atau kerabat dekat yang menebus, atau berarti orang yang membalas. Dalam Alkitab, konsep ini kita temukan dalam diri Boas yang menebus Rut. Penebusan yang dilakukan Boas adalah untuk melindungi nama dan properti milik kerabat yang sudah meninggal—Elimelek dan kedua anak laki-lakinya, yaitu Mahlon dan Kilyon—sekaligus melindungi janda yang ditinggalkan (Rut 4:1-11). Dalam kasus lain, seorang penebus dapat menolong kerabatnya, misalnya dengan membayarkan sejumlah uang untuk melepaskannya dari penjara. *Gaal* juga merupakan orang yang wajib menuntut utang darah dari kerabatnya yang dibunuh (Bilangan 35:19).

Kata *Gaal* dipakai oleh Yesaya untuk menjelaskan bahwa Allah adalah Penebus Utama dari orang Yehuda. Allah memberikan aturan *Gaal* (Imamat 25:25) untuk menolong umat-Nya melalui kerabat mereka. Namun, Allah juga sering bertindak langsung sebagai *Gaal* bagi umat-Nya, seperti untuk kasus pembalasan terhadap Babel dalam bacaan Alkitab hari ini, “Aku akan mengadakan pembalasan dan tidak menyayangkan seorang pun.” (47:3b). Allah memakai Babel untuk mendidik umat-Nya, namun Babel telah bertindak kejam terhadap umat Allah. Allah berfirman, “Aku tadinya murka terhadap umat-Ku dan menajiskan milik pusaka-Ku, serta menyerahkannya ke dalam tanganmu; engkau tidak menaruh belas kasihan kepada mereka, bahkan sangat memperberat kukmu kepada orang yang tua.” (47:6). Babel—yang berkuasa karena Tuhan—telah bersikap sombong dan lupa diri sehingga berkata, “Untuk selama-lamanya aku tetap menjadi ratu!” Akan tetapi, Babel tidak memperhatikan dan tidak memikirkan akhir semuanya itu (47:7). Babel yang diberkati Allah, justru menyembah dewa-dewa serta mempraktikkan sihir dan Astrologi (47:11-13). Bagi orang Yehuda, firman yang disampaikan Allah merupakan kekuatan untuk menjalani kehidupan dengan berani dan beriman teguh meskipun mereka berada di bawah kekejaman Babel. Mereka harus percaya bahwa Allah adalah Penebus yang akan melindungi mereka dan membalaskan kejahatan Babel—yang telah berlaku kejam dan sombong—pada waktu-Nya.

Kata *Gaal* yang dipakai di Perjanjian Lama juga menunjuk kepada Yesus Kristus, Allah yang menebus kita dari dosa. Allah tidak hanya berhenti sampai menebus Yehuda dengan membalaskan kekejaman Babel, namun Allah datang ke dunia untuk memberikan darah-Nya sebagai tebusan guna membayar hutang dosa kita. Apakah Anda sudah memercayai Yesus Kristus dengan segenap hati dan bersyukur selalu? [WY]

Jangan menilai buku dari sampulnya! Ungkapan ini sering kita dengar dan kita pakai dalam kehidupan sehari-hari. Sampul tidak menjamin isi, sama seperti penampilan tidak menjamin hati. Nama, status, tidak selalu sesuai dengan kehidupan penyandanginya. Sebutan "Israel" mengandung kata "El" yang merupakan sebutan yang artinya "Allah", sedangkan "Israel" bisa diartikan sebagai umat yang dipimpin oleh Allah. Akan tetapi, perhatikan dua orang nenek moyang mereka, yaitu Yakub dan Yehuda. Yakub berarti "penipu", sedangkan Yehuda adalah orang yang bejat hidupnya. Mereka bangga dengan status mereka sebagai umat Allah. **Mereka bersumpah demi Nama TUHAN dan mengakui Allah Israel, tetapi sumpah itu tidak disertai keseriusan dan ketulusan (48:1). Dengan bangga, mereka menyebut diri mereka berasal dari kota kudus, dan bertopang pada Allah Israel yang Nama-Nya TUHAN Semesta Alam (48:2). Namun, pengakuan itu hanya sebatas status yang membanggakan, sedangkan hati mereka tidak sungguh-sungguh berbakti kepada TUHAN. Mereka berkhianat dan memberontak kepada Allah (48:8). Tidak ada ketaatan kepada TUHAN dalam kehidupan sehari-hari. Mereka beribadah, memakai bahasa rohani, namun tingkah laku mereka tidak sesuai dengan perkataan dan ibadah mereka. Israel dan Yehuda adalah contoh nyata bahwa orang yang berstatus sebagai orang percaya belum tentu memiliki hati yang sungguh-sungguh percaya.**

Kemunafikan orang Israel dan Yehuda seharusnya dihukum seberat-beratnya. Mereka mengira bahwa kemunafikan mereka tidak akan ketahuan dan bisa mengelabui orang lain. Namun, Allah Yang Maha Tahu tidak dapat dikelabui. Kejahatan yang dilakukan terang-terangan harus dihukum, apalagi kejahatan yang dilakukan dengan tipu muslihat. Orang Israel dan Yehuda seharusnya dilenyapkan. Namun, Allah menahan amarah-Nya, bukan karena orang Israel atau Yehuda layak diampuni, tetapi karena nama Allah sendiri (48:9-11). Nama Allah itu Masyhur dan Mulia karena Ia memberikan belas kasihan dengan limpahnya. Allah setia pada perjanjian-Nya dan Ia akan menggenapi rencana-Nya bagi umat-Nya. Oleh karena itu, Ia memakai kesengsaraan untuk memurnikan umat-Nya, sehingga mereka menjadi orang yang hidup mengasihi Dia dengan lebih tulus (48:10).

Renungkanlah hidup Anda! Kita tidak layak mendapat belas kasihan Tuhan. Sering kali, kita melupakan Tuhan dan mengejar kepentingan duniawi. Kita lebih mengutamakan diri sendiri dan keluarga kita daripada tulus mengasihi Tuhan. Namun, Tuhan tetap mengasihi dan memberkati hidup kita. Apakah Anda menyadari belas kasihan Allah? [WY]

Bacaan Alkitab hari ini membicarakan tentang seorang Hamba yang kedatangan-Nya telah direncanakan sejak dari kekekalan, yaitu Yesus Kristus. Kelahiran-Nya diberitakan kepada Maria sebelum Maria mengandung, dan sudah ada nama yang diberikan kepada Maria untuk menjadi nama-Nya (49:1). Allah membuat mulut Hamba ini seperti pedang yang tajam (49:2) karena firman yang disampaikan Yesus Kristus memiliki otoritas dan kuasa. Ia berfirman, maka angin ribut diredakan. Ia berfirman, maka orang sakit disembuhkan. Ia berfirman, maka setan terusir. **Yesus Kristus datang sebagai Hamba yang menyatakan keagungan Allah (49:3). Ia menyatakan keagungan Allah bukan melalui status sebagai raja, melainkan dengan menjadi Hamba Yang Taat (Filipi 2:8-11). Untuk memuliakan Allah, cara terbaik adalah dengan hidup menaati Dia. Ketaatan kita kepada-Nya akan membuat orang-orang memuliakan Dia.** Allah mengutus Yesus Kristus ke dunia untuk segala bangsa (49:6). Melalui Yesus Kristus, Allah menyatakan karya keselamatan-Nya sampai ke ujung bumi. Umat Israel gagal menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Kehidupan mereka tidak taat kepada Allah. Namun, Hamba-Nya, Anak-Nya sendiri, yaitu Yesus Kristus, akan menggenapi rencana kekal-Nya. Hamba yang diutus Allah itu akan ditolak manusia, bahkan ditolak umat-Nya sendiri, yaitu Israel. Ia akan sangat dihina, menjadi kejiikan bangsa-bangsa, menjadi hamba para penguasa (49:7). **Penolakan dan penyaliban Yesus Kristus telah dinubuatkan lama sebelumnya. Ia datang benar-benar sebagai Hamba yang dihina, dan kemudian disalibkan. Hidup-Nya yang singkat dan berakhir mengenaskan seakan-akan sia-sia (49:4). Namun, tidak demikian adanya. Hamba yang merendahkan diri dan taat sampai mati ini akan dimuliakan (49:7).** Ia akan menerima hormat, dan penyembahan dari raja-raja dan pembesar-pembesar. Segala yang ada di langit dan di bumi akan bertekuk lutut dan segala lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Allah Bapa! (Filipi 2:9-11).

Nubuat tentang Yesus sebagai Hamba mengajar kita—sebagai hamba-hamba Allah—untuk meneladani Yesus Kristus. Kita telah ditebus dengan darah Kristus, sehingga sepatutnya kita hidup menaati dan memuliakan Allah. Seperti Kristus, kita harus melayani dengan kerendahan hati, sehingga orang yang melihat kita memuliakan Bapa di surga. Pelayanan kita tidak akan selalu dipuji oleh orang lain. Mungkin saja kita dikritik, bahkan dihina, karena pelayanan yang kita lakukan. Namun, ingatlah bahwa Yesus Kristus—yang telah lebih dahulu menderita itu—rela merendahkan diri menjadi Hamba yang melayani. Apakah Anda sudah melayani dengan rendah hati? [WY]

Menjadi murid Kristus adalah panggilan setiap orang percaya. Orang percaya bukan penggemar, melainkan murid Kristus. Itulah kekristenan yang sejati! Untuk menjadi seorang murid, teladan kita adalah Tuhan Yesus, Sang Guru Agung. Ia memberi contoh nyata tentang gambaran seorang murid. Beberapa hal yang dapat kita pelajari dari bacaan Alkitab hari ini adalah: **Pertama, seorang murid memiliki lidah murid, yaitu lidah yang menyampaikan perkataan yang memberi semangat kepada orang yang letih lesu (50:4).** Seorang murid harus berhati-hati memakai lidahnya agar tidak mengatakan dusta, fitnah, kata-kata tidak senonoh, atau kata-kata kasar, termasuk saat sedang bercanda. Perkataan murid Kristus harus bersifat membangun orang lain.

Kedua, seorang murid memiliki telinga yang tajam untuk mendengarkan Gurunya (50:4). Ia suka mendengarkan ajaran Gurunya, dan ia akan mendengarkan dengan penuh perhatian. Seorang murid memiliki waktu pribadi untuk bertemu dan mendengarkan Gurunya setiap hari. Perkataan “pagi demi pagi Ia mempertajam pendengaranku” (50:4) berarti bahwa seorang murid harus menyediakan waktu setiap hari untuk mendengarkan suara Gurunya melalui firman Tuhan yang ia baca atau ia dengarkan.

Ketiga, seorang murid akan meneguhkan hatinya menjadi seperti gunung batu saat menghadapi salib yang harus ia pikul (50:7). Yesus Kristus tidak mundur ketika mengetahui bahwa di depan ada salib yang harus Ia pikul. Sebagai Allah yang Maha Tahu, Ia tahu bahwa ada penderitaan hebat—dipukul, dihina, diludahi—yang akan Ia alami. (50:6). Ia tidak lari, tidak kecewa, melainkan Ia tetap memercayai Allah Bapa (50:7-9). Ia tahu bahwa Ia tidak akan mendapat malu karena Bapa akan membela perkaranya. Setelah mengalami semua penderitaan dan tetap taat, Yesus Kristus dimuliakan. Ia bangkit dari kematian, dan Ia naik ke surga dalam kemuliaan.

Renungkanlah kehidupan Anda: Apakah Anda sudah menjadi murid Kristus? Kondisi orang Kristen pada masa kini tampaknya berlawanan dengan keinginan Tuhan. Pada masa kekristenan mula-mula, ada orang yang meninggalkan iman karena penganiayaan. Saat ini, banyak orang meninggalkan iman bukan karena penganiayaan, tetapi karena pengaruh kesenangan duniawi. Harta melimpah bisa membuat seseorang merasa tidak membutuhkan Tuhan. Kemajuan teknologi dan kesejahteraan hidup bisa membuat orang tidak mau lagi menjadi murid Kristus. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sudah menjadi murid Kristus yang sejati? [WY]

Sebuah pepatah Tiongkok mengatakan, “Pertimbangkanlah masa lalu dan Anda akan mengetahui masa depan.” Kita tidak boleh tinggal di masa lalu dalam arti bahwa hidup kita tidak boleh dikuasai oleh masa lalu, tetapi kita juga tidak boleh melupakan masa lalu. Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari masa lalu untuk dipakai pada masa kini dan masa depan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah memerintahkan umat Yehuda untuk mengingat kembali asal mula keberadaan mereka (51:1-2). Mereka diminta mengingat kembali bapa dan ibu leluhur mereka, yaitu Abraham dan Sara. Abraham diberkati TUHAN sedemikian rupa, sehingga ia memiliki keturunan yang jumlahnya tidak terhitung. Tanpa Allah, Abraham bukan siapa-siapa. Dalam kisah hidup Abraham sampai Yakub dan kedua belas suku Israel, Allah melakukan begitu banyak perkara luar biasa. **Hanya karena anugerah TUHAN, umat Israel mendapat kemasyhuran mereka pada zaman Daud, Salomo, dan raja-raja sesudahnya. Saat menghadapi penderitaan akibat pembuangan ke Babel, mereka harus mengingat perbuatan TUHAN di masa lalu agar mendapat kekuatan menghadapi masa depan.** Mereka harus ingat bahwa Allah yang mengikat perjanjian dengan mereka adalah Allah Yang Setia. Ia akan tetap setia meskipun umat Israel dan Yehuda tidak setia.

Janji-janji Allah kepada orang Israel juga harus mereka dengar dan perhatikan dengan baik, sehingga janji-janji itu menjadi pegangan dan sumber pengharapan dalam menghadapi hari esok. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah sampai tiga kali meminta mereka mendengarkan apa yang Ia sampaikan (51:1,4,7). Bila kita tidak memperhatikan apa yang disampaikan kepada kita, apa yang kita dengar tidak akan tersimpan dalam memori kita. Bila kita tidak memperhatikan firman Allah, saat menghadapi masalah, kesulitan, atau penderitaan, tidak ada firman Allah yang menolong kita untuk tetap kuat dan percaya. Perintah TUHAN untuk mendengar dan menaruh firman TUHAN dalam hati dan mengajarkan firman itu berulang-ulang kepada anak-anak kita adalah perintah yang penting untuk kebaikan kita (Ulangan 6:4-9).

Orang-orang pada masa kini sering menghadapi masalah karena kurang mendengar. Kita bisa kurang mendengar karena terlalu sibuk atau karena suasana terlalu bising. Saat ini, banyak orang yang sepanjang hari memperhatikan telepon genggam. Mereka tidak bisa berkonsentrasi saat mendengarkan firman Tuhan karena mereka mendengar sambil memperhatikan telepon genggam. Akibatnya, firman Tuhan yang didengar tidak tersimpan dalam hati dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk mengingat firman Tuhan? [WY]

Jangan biarkan hati Anda jauh dari Tuhan untuk waktu yang lama agar hati Anda tidak mengeras dan kerinduan Anda kepada Tuhan tidak menghilang. Waspadalah agar kondisi hati Anda terus terjaga. Orang Yehuda diperintahkah untuk terjaga (52:1). Mereka tidak boleh terlena dan akhirnya menikmati hidup tanpa berharap kepada TUHAN. Mereka harus menyadari bahwa TUHAN akan segera menolong mereka. Mereka akan mendapatkan kembali kemuliaan mereka seperti sediakala (52:1-2). Meskipun pembuangan adalah akibat perbuatan mereka sendiri, namun Allah berbelas kasihan kepada mereka. TUHAN berfirman, “Kamu dijual dengan cuma-cuma, ...” (52:3). Kata “dijual” di sini dapat bermakna reflektif, yaitu perbuatan yang dilakukan terhadap diri sendiri, sehingga dapat diterjemahkan menjadi “Kamu menjual diri dengan cuma-cuma, ...” Kepada siapa orang Yehuda menjual diri? Mereka menjual diri kepada dewa-dewi atau ilah-ilah yang tidak dapat menolong mereka. Dengan mudah, mereka melupakan Allah yang telah menebus mereka dari perbudakan dan memimpin mereka memasuki Tanah Perjanjian dengan berbalik dan beribadah kepada dewa-dewi dan ilah-ilah palsu. Penebusan terhadap diri mereka tidak dilakukan dengan uang, melainkan melalui keadilan Allah terhadap bangsa-bangsa jahat yang menindas mereka. Penebusan tanpa uang ini juga dilakukan oleh Anak Allah—yaitu Yesus Kristus—bagi kita. Penebusan semacam ini tak ternilai harganya dan tak dapat diganti dengan uang, seberapa pun banyaknya.

Penebusan yang dilakukan Allah bertujuan untuk menunjukkan kemuliaan-Nya kepada umat-Nya maupun kepada bangsa-bangsa (52:5-6). Pembuangan umat Israel dan Yehuda itu menimbulkan salah paham di antara bangsa-bangsa. **Orang Asyur dan Babel merasa mampu mengalahkan orang Israel dan Yehuda dengan kemampuan dan kekuatan mereka. Mereka angkuh dan kejam. Mereka lalu menghujat Allah karena mengira bahwa Allah orang Israel dan Yehuda tidak berdaya menghadapi mereka. Saat TUHAN memulihkan orang Israel dan Yehuda, barulah bangsa-bangsa itu mengerti bahwa Allah Israel dan Yehuda tetap berkuasa dan jaya! Ia tidak dapat dikalahkan, karena Ia adalah Allah Yang Hidup!** Orang Israel dan Yehuda yang dipulihkan juga akan melihat kepada Allah yang memulihkan mereka.

Saat ini, jika Anda mengalami penderitaan atau menghadapi masalah, tetaplah berharap kepada Tuhan! Allah itu penuh rahmat. Ia akan menolong Anda. Jangan hidup jauh dari-Nya! Jangan meninggalkan ibadah dan persekutuan! (Ibrani 10:25). Apakah Anda selalu berharap kepada Tuhan? [WY]

Amsal 16:32 (TB 2) berkata, “Orang yang sabar melebihi seorang pejuang, orang yang menguasai dirinya melebihi orang yang merebut kota.” Ayat ini mengajarkan kebenaran penting yang sering kita lupakan, yaitu bahwa kekuatan sejati bukan terletak pada kemampuan atau kekuatan fisik, melainkan pada hati yang mampu menahan diri untuk tidak berbuat jahat kepada orang lain. **Dalam bacaan Alkitab hari ini, Mesias yang dinubuatkan di sini disebut sebagai Hamba Allah. Hamba ini akan mengalami penderitaan yang luar biasa hebat. Orang-orang tidak akan percaya bahwa Ia adalah Mesias karena Ia menderita dan tidak dapat membela diri. Ia menjadi batu sandungan bagi orang Yahudi (1 Korintus 1:23). Mereka mengharapkan sosok Mesias yang perkasa, kuat, dan dapat membebaskan bangsanya dari tangan musuh. Namun, Mesias di sini bertentangan dengan apa yang mereka harapkan. Ia tumbuh sebagai taruk di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering (53:2). Kata “taruk” sama artinya dengan “tunas”. Kata “taruk” dapat berarti tanaman muda yang rapuh (*tender plant*). Mesias lahir sebagai sosok yang rapuh, yaitu sebagai manusia biasa yang memiliki tubuh dan daging yang bisa mati. Ia tumbuh di tanah yang kering, yaitu kiasan yang mengungkapkan kondisi Galilea yang “kering” secara spiritual, politik, dan sosial. Tidak mengherankan bila Natanael bertanya, “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” (Yohanes 1:46). Nazareth adalah sebuah kota di wilayah Galilea.**

Mesias disebut sebagai tidak tampan dan tidak mulia, Ia tidak punya rupa yang membuat kita menginginkannya (53:2). Karena inilah, orang tidak menyangka bahwa Yesus yang diutus Allah itu adalah Mesias. Ia jauh dari harapan dan gambaran orang-orang tentang Mesias. Ia juga dihina, dihindari, penuh kesengsaraan dan kesakitan, Ia dihina dan tidak masuk hitungan (53:3). Padahal penyakit kitalah yang ditanggung-Nya, dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya, padahal orang-orang mengira Dia kena tulah, dipukul dan disakiti Allah (53:4). Nubuat ini tepat sekali digenapi waktu orang-orang menangkap Tuhan Yesus dan memberikan tuduhan bahwa Ia menghujat Allah, sehingga Ia harus dihukum mati. Akan tetapi, Dia ditikam karena pemberontakan kita, dia diremukkan karena kejahatan kita. Hajaran yang mendatangkan damai sejahtera bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan karena bilur-bilurnya kita disembuhkan (53:5). **Yesus—Mesias yang dijanjikan itu—datang dengan kelemahlembutan untuk menanggung semua hukuman kita.** Apakah Anda sudah belajar untuk menjadi lemah lembut dan sabar seperti Juruselamat kita? [WY]

Mengapa Allah menggunakan perumpamaan tentang wanita yang mandul untuk menggambarkan kondisi umat Yehuda di pembuangan? Wanita mandul identik dengan rasa malu, penghinaan, dan aib. Umat Yehuda yang dibuang ke Babel tidak hanya mengalami penindasan, yang terlebih menyakitkan adalah mereka mengalami penghinaan, malu, dan aib. **Mazmur 137 memberi gambaran tentang kondisi orang-orang Yehuda di Babel.** Mazmur ini menjadi inspirasi sebuah lagu yang cukup terkenal, yaitu *“By The River Of Babylon”* yang dinyanyikan oleh grup vokal Boney M. Mazmur tersebut mencatat bahwa orang-orang buangan ini menangis di tepi sungai saat mereka mengingat Sion. Penawan dan penyiksa-penyiksa mereka meminta mereka menyanyikan nyanyian sukacita, nyanyian dari Sion. Akan tetapi, mereka tidak mungkin menyanyikan nyanyian TUHAN di negeri asing. **Mereka diejek dan dipermalukan, tepat seperti gambaran wanita mandul yang sering dihina pada zaman itu. Namun, tidak selamanya mereka akan dipermalukan. Ada waktunya mereka akan bersorak-sorai dan bergembira karena Allah akan memulihkan serta mengembalikan mereka ke tempat mereka semula.** Jumlah orang yang dipulihkan akan lebih banyak daripada mereka yang dibuang (Yesaya 54:1). Janji ini memberi kekuatan kelak bagi orang-orang yang kembali dari pembuangan karena jumlah mereka kecil dan mereka juga dalam kondisi lemah.

Allah memulihkan Sion karena Ia setia pada Perjanjian-Nya. Ia adalah Suami dari umat Israel (54:5). Gambaran suami dan istri ini dipakai untuk menunjukkan perjanjian yang terikat sekali untuk selamanya, sebagaimana seorang suami hanya mengawini satu orang wanita saja sampai maut memisahkan. **Allah tidak pernah benar-benar meninggalkan umat Israel. Kasih sayang Allah yang besar membuat Ia mengambil kembali istri yang telah berkhianat dan berselingkuh dari-Nya itu (54:7).** Hanya sesaat saja, Allah menyembunyikan wajah-Nya kepada umat-Nya. **Dalam kasih setia abadi, Allah menyayangi umat-Nya (54:8).** Untuk seterusnya, kasih setia-Nya tidak akan beranjak dari umat-Nya (54:10). Kasih setia Allah itulah yang membuat Ia mengutus Anak-Nya Yang Tunggal, yaitu Yesus Kristus, untuk datang ke dunia. Dengan kedatangan Anak-Nya ke dunia ini, Ia mendemonstrasikan kasih setia-Nya yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya, karena Ia akan menebus dan memberi hidup kekal kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya (bandingkan dengan Rm. 5:8). Apakah Anda sudah menerima kasih Tuhan yang besar itu? Apakah Anda sudah merespons dengan hidup setia mengasihi Dia? [WY]

Allah menginginkan agar kita percaya kepada-Nya tanpa paksaan dan dengan sukacita. Karena itu, ketika kita memberi, melayani, semuanya kita lakukan dengan sukarela dan sukacita. Menaati Allah pun harus kita lakukan dengan sukacita. Allah memberikan kehendak bebas kepada kita dan kita boleh memilih. Kita tidak diciptakan seperti robot yang bertindak secara mekanis dan hanya mengikuti kemauan orang yang memegang *remote control*. **Kita bebas untuk menentukan pilihan dalam menjalani hidup. Namun, ingatlah bahwa pilihan itu mengandung konsekuensi.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah mengundang umat-Nya untuk datang kepada-Nya dan mengalami berkat-berkat rohani di dalam Dia. Ajakan Allah itu bersifat mengundang. Tidak ada paksaan kepada umat-Nya. Kalau merasa haus, datang dan minum air. Kalau merasa lapar, datang dan menerima gandum—juga anggur dan susu—tanpa bayar. Undangan ini terdengar menggiurkan, tetapi tidak semua orang mau menerima undangan ini kalau tidak merasa haus dan lapar. Lapar dan haus di sini tentunya berarti lapar dan haus secara rohani. Orang yang tidak merasa lapar dan haus secara rohani tidak akan menerima undangan Tuhan untuk memakan makanan rohani. Allah mengundang umat-Nya untuk mengarahkan telinga, datang, dan mendengar, supaya memperoleh hidup. **Mendengar firman akan memberikan hidup secara rohani. Orang bisa hidup secara jasmani tanpa mendengar firman, tetapi kerohaniannya mati. Sadarilah bahwa kita memerlukan makanan bagi jiwa kita. Selain Tuhan, tidak ada yang dapat memuaskan rasa lapar dan dahaga jiwa kita.** Allah bertanya kepada umat-Nya, “Mengapa kamu belanjakan uang untuk yang bukan makanan, dan upah jerih payahmu untuk yang tidak mengenyangkan?” (55:2). Tidak mengherankan jika banyak orang yang tidak merasa puas dengan hidupnya, meskipun ia hidup dalam kelimpahan dan kesuksesan. Ingatlah bahwa jiwa kita membutuhkan sumber hidup yang sejati.

Dalam Yohanes 4:13-14, Tuhan Yesus mengatakan hal yang sama kepada perempuan Samaria, “Siapa saja yang minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi siapa yang minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai pada hidup yang kekal.” Tuhan mengundang kita untuk menikmati makanan dan minuman yang memberikan kesegaran dan kepuasan bagi jiwa kita. Apakah Anda sudah datang dan menerima undangan-Nya? Apakah Anda sadar bahwa jiwa Anda membutuhkan makanan dan minuman dari Tuhan? Apakah Anda sudah membuka telinga untuk mendengarkan Dia? [WY]

Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat pada zaman Tuhan Yesus memelihara hari Sabat secara ketat. Mereka menambah berbagai aturan hari Sabat. Di hari Sabat, orang hampir tidak boleh melakukan apa pun, termasuk menolong orang lain (Lihat Matius 12:1-14). Perintah untuk memelihara hari Sabat diubah menjadi sesuatu yang legalistik atau menurut aturan tanpa memedulikan situasi dan kondisi yang ada. Padahal, **hari Sabat adalah hari yang diberikan TUHAN untuk kebaikan umat-Nya, yaitu agar umat-Nya menyisihkan waktu untuk beristirahat dan beribadah kepada-Nya.** Bacaan Alkitab hari ini mengatakan bahwa orang yang menaati hukum, menegakkan keadilan, dan memelihara Sabat adalah orang yang berbahagia (Yesaya 56:1-2). Allah tidak memberikan hukum dan aturan untuk menyiksa umat-Nya, melainkan untuk memberi damai sejahtera dan kebahagiaan.

Kebajikan TUHAN bukan hanya terbatas bagi orang Israel dan Yehuda, tetapi juga bagi orang asing dan orang yang cacat fisik. Orang asing atau orang cacat fisik yang memelihara hari Sabat, melakukan kehendak TUHAN, dan berpegang pada perjanjian-Nya akan dihitung sebagai orang yang diselamatkan (56:3-5). **TUHAN berkenan kepada orang asing yang menggabungkan diri kepada TUHAN untuk melayani Dia, mengasihi nama TUHAN dan menjadi hamba-Nya, memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, serta berpegang pada perjanjian TUHAN (56:6-7).** Hal ini difirmankan TUHAN karena sejak dahulu, Ia mengasihi bangsa-bangsa, dan Ia memakai Abraham dan keturunannya untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa (Kejadian 12:1-3). Ia memilih Israel untuk menjadi contoh atau teladan umat yang kudus, serta untuk memperkenalkan TUHAN kepada bangsa-bangsa. Setelah melalui pembuangan, umat TUHAN yang tercerai-berai akan dihimpun kembali, dan TUHAN akan menghimpun orang-orang kepada umat-Nya sebagai tambahan kepada orang-orangnya yang telah terhimpun (Yesaya 56:8). Kondisi ini adalah gambaran kondisi kelak yang akan terjadi di akhir zaman. Bangsa-bangsa dan segala suku bangsa akan datang dan bersujud di hadapan Anak Domba (Wahyu 7:9-10). Ia akan memerintah bangsa-bangsa sampai selama-lamanya. Semua orang yang percaya kepada-Nya akan mendapatkan Sabat yang kekal, berbahagia bersama Allah di surga.

Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa kelak Anda akan dibangkitkan dan dikumpulkan bersama dengan orang-orang dari segala suku dan bangsa? Apakah Anda memiliki kerinduan untuk menyaksikan kebaikan Allah kepada orang lain? [WY]

Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, manusia mati secara rohani. Hati manusia tidak dapat lagi mencari Allah yang menciptakannya, dan ia berpaling kepada ciptaan. **Manusia tidak dapat menemukan Allah yang Kudus dan Maha Mulia, sehingga ia mencari keselamatan dari hal-hal yang ia temukan di sekitarnya, yaitu benda-benda mati yang tidak dapat menolongnya. Yang menjadi masalah, Yehuda—yang mengenal Allah—ikut meniru kebiasaan masyarakat yang tidak mengenal Allah (57:6-7).** Mereka melupakan perbuatan Allah di masa lampau saat Ia menebus mereka dari perbudakan dan memimpin mereka memasuki Tanah Perjanjian. Allah mengumpamakan umat-Nya seperti seorang istri yang berzina dengan meninggalkan suami yang mengasihinya (57:7-8). Perzinaan mereka dilakukan tanpa malu dan ragu. Kata “menelanjangi diri” (57:8) menggambarkan perbuatan ini. Mereka menyerahkan diri kepada Molokh dengan senang hati, sampai dikatakan bahwa mereka memakai wangi-wangian yang banyak untuk menghadap Molokh (57:9). Penyembahan kepada Molokh ini bahkan sampai membawa kepada kematian, yaitu mereka mempersembahkan anak-anak mereka untuk dibakar hidup-hidup sebagai korban bakaran kepada Molokh (Lihat. 57:5).

Mengapa umat Yehuda sampai bisa melakukan hal-hal tercela seperti itu? Mengapa mereka yang sudah mengenal TUHAN dapat beribadah kepada ilah-ilah dan dewa-dewi lain? Jawabannya diberitahukan oleh Allah sendiri dalam 57:11. Allah bertanya kepada mereka, “Kepada siapa engkau gentar dan takut, sehingga engkau berdusta dan tidak mengingat Aku atau menaruh Aku dalam hatimu?...” **Orang Yehuda beribadah kepada ilah-ilah dan dewa-dewi karena mereka tidak benar-benar hidup dalam takut akan TUHAN.** TUHAN bertanya lagi, “Bukankah karena Aku sudah lama membisu, maka engkau tidak takut kepada-Ku?” TUHAN tahu bahwa orang Yehuda tidak hidup takut akan Dia karena Ia bersabar dan tidak serta merta menghukum kejahatan dan dosa mereka. Ia memberi mereka kesempatan demi kesempatan untuk bertobat karena Allah itu setia pada perjanjian-Nya, dan Allah itu Pengasih serta Penyayang. Namun, mereka justru menganggap enteng kesabaran, kemurahan, dan kesempatan yang Allah berikan kepada mereka, sehingga mereka beranggapan bahwa Allah akan selalu bersikap seperti itu kepada mereka. Namun, **Allah tidak dapat dipermainkan. Mereka yang menyembah berhala akan celaka, dan mereka yang berlindung kepada-Nya akan mewarisi negeri dan memiliki gunung-Nya yang kudus (57:13).** Apakah Anda selalu hidup dalam takut akan TUHAN? [WY]

Ibadah seperti apa yang berkenan di hati TUHAN: Apakah TUHAN berkenan kepada ibadah yang lahir dari kerinduan dan kesungguhan hati atau kepada ibadah yang mementingkan penampilan luar dan hanya sekadar rutinitas? Jelas bahwa **TUHAN berkenan kepada ibadah yang lahir dari kerinduan dan kesungguhan hati! Ibadah itu harus berlangsung secara rutin, tetapi tidak boleh menjadi sekadar rutinitas. Ibadah harus menjadi sarana untuk bertemu dengan TUHAN secara pribadi, dan pertemuan itu harus mengubah hidup kita dari waktu ke waktu.** Umat Allah melakukan ibadah dari waktu ke waktu. Mereka tampak seperti bangsa yang belajar hukum-hukum TUHAN dan melakukan kebenaran (58:2). Namun, mereka sadar bahwa ada yang salah dalam ibadah yang mereka lakukan, sehingga mereka bertanya, “Mengapa kami berpuasa dan Engkau tidak memperhatikannya? Mengapa kami merendahkan diri dan Engkau tidak menghiraukannya?” (58:3). Mereka berpuasa dan berdoa, tetapi TUHAN tidak menjawab doa mereka. TUHAN menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan bahwa ibadah mereka tidak tulus dan hidup mereka tidak mencerminkan kehidupan orang yang beribadah kepada TUHAN. TUHAN berkata kepada mereka, “Sesungguhnya, pada hari puasamu engkau masih sibuk dengan urusanmu, dan kamu menindas semua buruhmu. Sesungguhnya, kamu berpuasa sambil berbantah dan berkelahi serta meninju dengan sewenang-wenang. Dengan caramu berpuasa seperti sekarang ini suaramu tidak akan didengar di tempat tinggi.” (58:3-4).

Betapa anehnya bahwa orang yang berpuasa ternyata masih bekerja dan bahkan melakukan kejahatan. Puasa yang mereka lakukan tidak dilandasi oleh hati yang tulus. Mereka berpuasa sekadarnya saja atau secara asal-asalan. Di sisi lain, mereka melakukan kejahatan dengan semena-mena. Mereka berpuasa secara lahiriah dengan menundukkan kepala serta membentangkan kain karung dan abu sebagai alas tidur (58:5). Allah tidak menginginkan puasa yang demikian! **Allah ingin agar orang yang berpuasa melakukannya dari hati yang mengasihi dan takut kepada Allah. Orang yang seperti ini tidak akan berpuasa kalau belum berhenti menindas orang lain dan belum memperhatikan orang miskin (58:6-7).** Tuhan Yesus mengajarkan hal yang sama ketika Ia mengatakan bahwa kita harus berdamai dahulu dengan saudara kita sebelum mempersembahkan persembahan kita di atas mezbah (Matius 5:23-24). Apakah Anda setia beribadah kepada Tuhan? Apakah Anda beribadah dengan tulus hati? Apakah ibadah Anda sudah dilakukan dengan hati yang takut akan Dia? [WY]

Rabbi Harold Kushner menulis sebuah buku yang laku keras pada tahun 1981. Judul buku yang ditulisnya adalah: “When Bad Things Happens to Good People”. (“Ketika Hal-Hal Buruk Terjadi Pada Orang Yang Baik”). Buku ini sampai masuk ke dalam daftar buku terlaris versi majalah New York Times. Apa yang disampaikan Kushner di dalam buku ini? Ia mengatakan bahwa Allah itu penuh kasih, namun Ia tidak Maha Kuasa. Allah itu baik, namun Ia tidak berdaulat. Karena itu, ketika hal-hal buruk terjadi pada orang-orang yang baik, itu karena peristiwa-peristiwa tidak dapat dikontrol oleh Allah. Kushner mengajak pembacanya untuk belajar mengasihi Allah dan memaafkan-Nya meskipun Ia terbatas. Tentu saja Allah yang dimaksudkan oleh Kushner dalam bukunya ini bukanlah Allah yang menyatakan Diri-Nya seperti dicatat di dalam Alkitab. **Allah yang dicatat di dalam Alkitab tidak memiliki keterbatasan. Tidak ada peristiwa yang luput dari kontrol-Nya. Ia adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta, sehingga Ia adalah Yang Maha Kuasa dan Berdaulat penuh atas segala sesuatu.**

Umat TUHAN yang hidup jauh dari Tuhan beribadah dan berdoa kepada-Nya, namun doa-doa mereka tidak dijawab. Muncullah pemikiran bahwa Allah sudah tidak berkuasa lagi, sehingga Ia tidak sanggup lagi mengabulkan doa. Padahal, **Allah tidak mendengar doa bukan karena Ia tidak mahakuasa, melainkan karena Ia terhalang oleh dosa dan kejahatan umat-Nya (59:1-2).** Allah mendaftarkan kejahatan dan dosa umat-Nya dengan jelas (59:3-8). Hati mereka begitu jauh dari TUHAN, sehingga melakukan dosa dan kejahatan menjadi kebiasaan, tetapi mereka merasa baik-baik saja. Mereka masih berpuasa, berdoa, dan mempersembahkan kurban. Mereka menjalani rutinitas. Namun, Allah tidak bisa menerima ibadah mereka karena Ia adalah Allah Yang Kudus. Tidak ada hal yang tersembunyi di hadapan-Nya, sehingga Ia menegur umat-Nya dan mengungkapkan kesalahan mereka.

Umat TUHAN yang ditegur menyadari dosa-dosa mereka (59:9-15b). Mereka sadar bahwa dosa-dosa itu membuat mereka hidup dalam kekelaman. Mereka tinggal dalam kegelapan seperti orang buta. Mereka menanti-nantikan keselamatan, namun mereka tidak menemukannya. Mereka mengakui bahwa mereka telah memberontak dan mengingkari TUHAN. Allah Yang Maha Kasih tidak membiarkan umat-Nya terus hidup dalam dosa. Ia mengutus Yesus Kristus menjadi Sang Penebus Dosa (59:20), dan memberikan Roh-Nya bagi kita (59:21). Kita dapat hidup lepas dari dosa hanya karena pertolongan dan anugerah Tuhan. Apakah Anda sudah menjalani hidup suci dengan bersandar pada anugerah Tuhan? [WY]

Pengharapan akhir setiap orang percaya adalah Surga. Itulah tujuan kita semua. Selama kita hidup di dunia ini, kita mengalami berbagai macam penderitaan karena dosa. Seperti yang dicatat dalam bacaan Alkitab hari ini, “Sebab, sesungguhnya kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa” (60:2). Berita terjadinya tindak kejahatan muncul silih berganti hampir setiap hari. Penipuan, pembegalan, pembunuhan, serta berbagai tindak kekerasan yang lain menjadi berita umum yang setiap hari muncul di sekitar kita. Bahkan, sebagian pelaku kejahatan adalah anak-anak di bawah umur. Kejahatan secara virtual juga meningkat drastis. Setiap hari, kita bisa menemukan berita-berita hoaks, ujaran kebencian, komentar-komentar sinis yang dilontarkan tanpa perasaan, dan berbagai macam berita kejahatan yang disebarkan melalui berbagai media, terutama media sosial. Keggelapan bukan hanya menyangkut kejahatan, tetapi juga mencakup hal-hal buruk yang tidak diharapkan terjadi pada orang-orang yang dianggap baik, termasuk penyakit berat yang menimpa anak-anak, kecelakaan yang merenggut nyawa seseorang, atau bencana alam yang menimbulkan korban jiwa dan mendatangkan kerugian besar.

Allah berfirman bahwa kelak, terang TUHAN akan terbit dan kemuliaan-Nya menjadi nyata (60:2). Pada waktu itu, matahari tidak lagi menjadi penerang karena TUHAN akan menjadi penerang abadi bagi umat-Nya, dan hari-hari perkabungan berakhir (60:19-20). Nubuat tersebut akan digenapi pada akhir zaman, saat semua orang dari semua bangsa datang kepada TUHAN (60:3-4). Keadaan ini sama seperti apa yang dicatat oleh Yohanes dalam Wahyu. 21:23-26, “Kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya. Bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya dan raja-raja di bumi membawa kekayaan mereka kepadanya. Pintu-pintu gerbangnya tidak akan ditutup sepanjang hari, sebab malam tidak akan ada lagi di sana. Kekayaan dan hormat bangsa-bangsa akan dibawa kepadanya.” **Firman TUHAN yang disampaikan Nabi Yesaya konsisten dengan apa yang disampaikan Yohanes dalam kitab Wahyu yang membahas tentang akhir zaman. Pesannya adalah bahwa kelak orang-orang yang percaya kepada Kristus, Sang Anak Domba, akan mengalami terang dan kemuliaan yang besar.** Oleh karena itu, selama kita hidup di dunia ini, meskipun menghadapi penderitaan, kita tetap berpegang teguh pada iman karena kita tahu bahwa penderitaan sekarang ini tidak sebanding dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita (Roma 8:18). Apakah Anda memiliki sukacita karena pengharapan ini? [WY]

Waspadalah terhadap ajaran yang menyangkal Keilahian Roh Kudus. Salah satu contoh adalah Bidat *Macedonianism* atau yang dikenal juga dengan bidat *Pneumatomachian*, yang mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah ciptaan Allah Anak, sehingga Roh Kudus berada di bawah Allah Bapa dan Allah Anak. Ajaran ini tentu saja tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Di sekitar kita, jika kita memperhatikan dengan seksama, ada ajaran yang menganggap Roh Kudus hanya sebuah kekuatan, bukan suatu Pribadi, sehingga Roh Kudus dapat “diberikan” kepada orang lain. **Roh Kudus adalah Allah, dan Ia merupakan Pribadi yang memiliki kehendak.** Roh Kudus itu berkuasa. Ia mampu melakukan berbagai perbuatan ajaib. Di awal kisah penciptaan, ketika bumi belum berbentuk dan kosong, kita bisa membaca bahwa Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air (Kejadian 1:1-2). **Pada zaman Perjanjian Lama, Roh Allah menguasai orang-orang tertentu untuk membuat mereka melakukan pekerjaan Allah.** Yosua disebut sebagai orang yang penuh dengan roh (Bilangan 27:18). Saul pernah dikuasai oleh Roh Allah (1 Samuel 11:6), Daniel dikatakan penuh dengan roh ilah-ilah yang kudus (Daniel 4:8). **Pada zaman Perjanjian Baru, karya Roh Kudus terlihat dengan amat jelas.** Pertama-tama, Roh Kudus-lah yang membuat Maria mengandung Yesus Kristus (Matius 1:18; Lukas 1:35). Selama pelayanan-Nya, Yesus Kristus disertai oleh Allah Bapa dan Roh Kudus. Sewaktu Yesus Kristus dibaptis, Allah Bapa dan Roh Kudus hadir bersama-sama. Terdapat banyak catatan tentang karya Roh Kudus di dalam Alkitab.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, ada nubuat tentang Sang Mesias, yaitu bahwa **Sang Mesias adalah Seorang yang diurapi oleh Roh Kudus (Yesaya 61:1).** Artinya, **Roh Kudus menyertai pelayanan yang dilakukan Sang Mesias.** Dengan penyertaan Roh Kudus, Sang Mesias menyampaikan kabar baik kepada orang sengsara, merawat orang yang remuk hati, membebaskan tawanan, dan melepaskan orang-orang yang terkurung di penjara. Ia akan memberitakan datangnya tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah, untuk menghibur orang yang berkabung, mengaruniakan perhiasan kepala sebagai ganti abu, minyak untuk pesta sebagai ganti kain kabung, dan nyanyian pujian sebagai ganti semangat yang pudar (61:1-3). Saat Yesus Kristus masuk ke rumah ibadah di Nazaret pada hari Sabat, Ia membuka gulungan kitab Yesaya dan membaca Yesaya 61:1-2. Dia berkata, “Pada hari ini genaplah nas ini ketika kamu mendengarkannya.” (Lukas 4:21). Yesus Kristus berkata bahwa Ia-lah Mesias yang diurapi oleh Roh Tuhan. Apakah Anda yakin bahwa Roh Kudus adalah Allah yang berkuasa? [WY]

Apa yang membuat kita dapat bertahan pada masa sulit? Pengharapan! Bila kita memiliki pengharapan, fokus pikiran kita tidak akan tertuju pada pergumulan yang sedang kita hadapi, tetapi pada jalan keluar, pertolongan, dan kekuatan untuk menghadapi masalah. **Kita akan memiliki pengharapan bila kita beriman kepada Tuhan. Bila kita memercayai TUHAN, kita akan memiliki pengharapan di tengah kesulitan yang kita hadapi. Kita percaya dan sekaligus berharap bahwa Tuhan akan menolong kita.** Ia akan memberi jalan keluar serta memberi kekuatan untuk mengatasi kesulitan dan pergumulan kita. Tanpa pengharapan, kita akan menjadi makin lemah, stres, bahkan depresi, saat kesulitan datang melanda hidup kita.

Allah menyampaikan kepada umat-Nya bahwa Ia akan menyelamatkan Yerusalem (62:1). Ia tidak akan diam dan tidak akan tinggal tenang sampai Yerusalem bersinar dan diselamatkan. Allah berfirman bahwa Yerusalem bukan saja diselamatkan, tetapi ia juga akan dimuliakan (62:2). Ini adalah janji yang membangkitkan pengharapan bagi sebuah bangsa yang dibuang. Asalkan mereka percaya kepada firman TUHAN, mereka akan tetap memiliki sukacita meskipun mereka mengalami berbagai hal buruk akibat pembuangan. Ada waktunya Yerusalem tidak lagi disebut “perempuan yang ditinggalkan”, atau “perempuan terlantar”, tetapi mereka akan dinamai “perempuan kesukaan-Ku” dan “perempuan bersuami”. Aib dan cela mereka sebagai bangsa yang dibuang, akan dihapuskan. Mereka akan dikenal dengan nama baru, seperti sebutan di atas, dan Allah akan bergirang atas umat-Nya (62:4-5). Ini adalah berita gembira dan sukacita! Namun umat TUHAN harus memercayai firman TUHAN karena apa yang TUHAN firmankan belum terjadi dan mereka masih berada dalam situasi yang penuh pergumulan. Jika mereka percaya, mereka akan memandang ke depan. Mereka akan melihat masa depan yang penuh pengharapan. Mereka tidak akan memusatkan perhatian pada apa yang mereka alami saat ini, tetapi mereka akan melihat penggenapan janji-janji Allah.

Tidak mudah untuk tetap berharap bila kita menghadapi masalah untuk waktu yang lama. Penyakit yang tak kunjung sembuh, anak-anak yang tidak taat, anggota keluarga yang suka bertengkar, pekerjaan yang sulit, usaha yang sepi, bukan hal yang mudah untuk dihadapi. Kita mungkin sudah sering bertanya, “Berapa lama lagi ya Tuhan?” namun kita belum mendapatkan jawaban. **Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita agar kita tidak putus asa. Allah tidak pernah meninggalkan kita. Ia akan menolong kita.** Tetaplah berharap dan percaya kepada-Nya. Apakah Anda berharap kepada TUHAN? [WY]

Menarik untuk diperhatikan bahwa dalam bacaan Alkitab hari ini, nubuat penghukuman atas Edom disampaikan lagi secara khusus. Edom adalah bangsa yang bisa dipandang sebagai “bersaudara” dengan umat Israel dan Yehuda karena mereka adalah keturunan Esau, saudara kembar Yakub. Meskipun hak kesulungan Esau telah diambil oleh Yakub, Esau dan keturunannya juga diberkati Allah (Kejadian 27:39). Dalam bacaan Alkitab hari ini, Nabi Yesaya menyampaikan nubuat penghukuman kepada Edom dengan membandingkan nama ibukota Edom yaitu Bozra—yang artinya pengumpulan anggur—dengan darah yang berwarna merah seperti anggur yang tercurah dari orang-orang yang dihukum TUHAN di Edom. **TUHAN sendiri akan memerangi Edom dan menghukum orang-orang di sana, sehingga anggur yang mereka miliki sekarang seperti menjadi darah yang menyembur dan mengenai pakaian Allah. Penghukuman ini merupakan ironi bagi Edom karena anggur yang mereka miliki seakan-akan menjadi darah yang menunjuk pada kehancuran mereka sendiri (Yesaya 63:3).**

Mengapa Allah menghukum Edom? Bacaan Alkitab hari ini tidak menyebut alasannya, tetapi bagian Alkitab yang lain menjelaskan bahwa **Edom berlaku jahat saat umat Yehuda ditaklukkan dan dibuang ke Babel pada tahun 587 SM. Mereka mengambil keuntungan dari kehancuran yang dialami umat Yehuda itu.** Kitab Obaja (1-14) mencatat bahwa saat bangsa Babel menaklukkan Yehuda, orang Edom ikut mendukung apa yang dilakukan orang Babel (Obaja 11), bersikap memandang rendah atau menertawakan, bersukacita atas kemalangan umat Yehuda, membual (Obaja 12), turut menyerbu untuk melakukan penjarahan (Obaja 13), bahkan berdiri di persimpangan jalan untuk membunuh orang Yehuda yang terluput serta menyerahkan orang-orang yang selamat (Obaja 14).

Perbuatan Edom terhadap Yehuda merupakan perbuatan yang sangat licik. Mereka menumpang Babel untuk mengambil keuntungan dari Yehuda. Saat Yehuda masih kuat, mereka kalah terhadap umat Yehuda. Akan tetapi, **saat umat Yehuda sedang berada dalam kondisi lemah, Edom mengambil kesempatan untuk merampas kekayaan umat Yehuda.** Tentu saja, Allah tidak tinggal diam atas apa yang dilakukan Edom. Ia akan membalas perbuatan mereka dan menghancurkan mereka (Obaja 15-16). Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk hidup dalam takut akan Tuhan senantiasa. Apakah Anda pernah bersikap semena-mena terhadap orang yang kita anggap lemah? Bertobatlah! TUHAN pasti akan menolong dan membela umat-Nya! [WY]

Bagaimana seseorang dapat menjadi percaya kepada Tuhan Yesus? Pertama-tama, Roh Kudus bekerja dalam hatinya, menyadarkan dia akan dosa dan kebutuhannya akan Juruselamat. Kemudian, ia menerima Kristus sebagai Juruselamatnya dengan sukarela dan hidup mengikut Kristus. Jelas bahwa proses ini merupakan karya Roh Kudus. **Seseorang tidak mungkin menerima Kristus sebagai Juruselamatnya tanpa karya Roh Kudus dalam hatinya. Proses ini disebut sebagai panggilan yang efektif dalam hidup orang percaya. Hanya orang yang dipilih dan dipanggil Allah yang akan mengikut Kristus dalam hidupnya.** Kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat manusia buta secara rohani, tidak memiliki kerinduan dan kesanggupan untuk mencari Allah yang benar. **Roh Kudus-lah yang membuat orang berdosa merasa gelisah dan menyadari keberdosaannya.**

Umat Yehuda yang berada di pembuangan (63:18; 64:10-11) akhirnya sadar bahwa mereka telah berdosa dan memberontak kepada TUHAN (63:10). Mereka sadar bahwa diri mereka seperti orang najis dan kesalehan mereka seperti kain kotor. Hidup mereka layu seperti daun, dan mereka lenyap oleh kejahatan mereka seperti daun diterbangkan angin (64:6). Mereka akhirnya sadar bahwa TUHAN adalah Allah yang penuh dengan kasih setia. Ia melakukan perbuatan yang masyhur dan penuh kebajikan kepada kaum Israel. Ia melakukan perbuatan-Nya dengan kasih sayang dan kasih setia-Nya yang besar (63:7). Saat mereka mengalami kesesakan, TUHAN tidak mengutus seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendiri yang menyelamatkan mereka. Ia sendiri yang menebus mereka dalam kasih dan belas kasihan-Nya. TUHAN-lah yang mengangkat dan menggendong mereka pada zaman dahulu (63:9). **Ingatan dan kesadaran orang Yehuda akan dosa dan kebaikan TUHAN membuat mereka berseru kepada-Nya dengan segenap hati.** Mereka memohon agar TUHAN tidak menahan diri (63:15). Mereka memanggil TUHAN sebagai Bapa mereka (63:16). Mereka memohon agar TUHAN berbelas kasihan kepada mereka, agar Ia tidak murka dan mengingat kesalahan mereka, karena mereka adalah umat-Nya (64:9). **Pembuangan menyadarkan umat-Nya akan dosa-dosa mereka.**

Sebagai orang percaya, apakah Anda memiliki kepekaan terhadap dosa? Apakah Anda merasa gelisah bila Anda melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan? Apakah Anda sadar bahwa Anda memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa dan menyenangkan kedagingan Anda? Apakah Anda sudah meminta Roh Kudus mengingatkan Anda setiap kali Anda berbuat dosa? Apakah Anda memiliki kerinduan untuk diperbaharui dari hari ke hari? [WY]

Yesaya 65 adalah jawaban TUHAN atas doa yang dinaikkan orang Yehuda di pasal 63 dan 64. Meskipun mereka telah melakukan berbagai macam dosa dan penyembahan berhala, TUHAN masih mendengar doa mereka. Ia bahkan menjawab doa mereka. TUHAN ingin umat-Nya mengetahui dengan jelas apa dosa mereka di hadapan-Nya.

Pertama, umat TUHAN memberontak dan hidup mengikuti rancangan mereka sendiri. Allah tidak pernah meninggalkan mereka. Itulah sebabnya, Ia berkata, “Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tanganku kepada umat yang memberontak” (65:2). Ia setia pada perjanjian-Nya dan Ia terus-menerus mengutus nabi-nabi-Nya untuk membawa umat-Nya kembali kepada-Nya, kepada jalan dan hukum-Nya. Justru umat-Nya yang meninggalkan Dia dan meninggalkan hukum-Nya serta melakukan apa yang menjadi keinginan mereka sendiri, tidak memikirkan apakah keinginan itu bertentangan dengan kehendak TUHAN.

Kedua, mereka menyakiti hati TUHAN dengan terus-menerus mempersembahkan kurban kepada dewa-dewi sembahsan bangsa-bangsa di sekitar mereka (65:3,7). Mereka duduk di kuburan-kuburan, mungkin untuk meminta petunjuk pada arwah orang mati. Mereka juga makan makanan yang haram menurut perintah TUHAN (65:4). Mereka melakukan hal-hal yang keji di mata TUHAN untuk memuaskan keinginan mereka sendiri. Inilah gambaran hati yang dikuasai dosa: Selalu ingin hidup mengikuti kata hati dan bukan hidup mengikuti firman Tuhan.

Ketiga, mereka menganggap diri benar meskipun sudah melakukan hal-hal keji yang dilarang TUHAN. Alangkah mengejutkan perkataan mereka, “Tetaplah di sana, jangan mendekati aku, sebab aku ini terlalu kudus bagi-Mu!” (65:5). Mereka merasa bahwa kekudusan mereka bahkan melebihi kekudusan TUHAN. Mereka merasa diri suci dan benar. Mereka tidak bertobat meskipun Allah sudah mengirim nabi-nabi-Nya untuk menegur mereka. Oleh karena itu, Allah tidak tinggal diam, Ia akan membalas pemberontakan dan dosa-dosa mereka (65:6-7, 11-12).

Sikap merasa diri benar dan suci merupakan kesombongan rohani. Alkitab mengatakan bahwa semua manusia telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Tidak ada manusia yang dapat berkata bahwa ia adalah orang yang suci atau benar karena di mata Tuhan, kita adalah manusia berdosa yang membutuhkan anugerah Tuhan. Sikap merasa diri cukup suci dan benar akan membuat kita tidak mau dibentuk oleh firman Tuhan karena kita merasa bahwa diri kita cukup baik, lalu akan kita hidup menurut keinginan diri kita sendiri. Apakah Anda sudah hidup dengan menaati kehendak Tuhan? [WY]

Kitab Yesaya ditutup dengan sangat indah. Nabi Yesaya membawa pendengarnya untuk memahami Allah. Allah harus dihormati, dimuliakan, dan disembah karena Ia yang berkuasa atas segala ciptaan. Takhta-Nya di langit, dan bumi adalah tumpuan kaki-Nya. Tidak ada rumah yang dapat dibangun untuk Allah, dan tidak ada rumah yang dapat “menampung” Dia (66:1). Semegah apa pun Bait Allah—atau gereja—dibangun, bangunan itu hanya bisa dipakai untuk umat beribadah kepada Tuhan atau untuk memuliakan Tuhan. Sesungguhnya, TUHAN-lah yang membuat bangunan itu bisa berdiri. Yang dianggap penting oleh TUHAN bukanlah bangunan, melainkan hati yang sungguh-sungguh menyembah Dia. Allah berkata, “... Namun, orang seperti inilah yang Kupandang: orang yang tertindas dan patah semangat dan yang gentar terhadap firman-Ku” (66:2). **Orang yang tertindas adalah orang yang miskin di hadapan Allah dan orang yang patah semangat adalah orang yang “cacat” di hadapan TUHAN karena menyadari dosa-dosa dan ketidaklayakannya.** Di Perjanjian Baru, Tuhan Yesus mengatakan, “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang punya Kerajaan Surga” (Matius 5:3). **Orang yang miskin adalah orang yang sungguh-sungguh merasa membutuhkan Allah, orang yang tahu bahwa ia tidak punya apa-apa. Ia selalu bergantung dan berharap kepada Allah dalam hidupnya. Orang yang merasa bahwa ia cacat di hadapan TUHAN, adalah orang yang selalu mengharapkan belas kasihan TUHAN.** Ia tahu bahwa dirinya penuh dosa, ia rusak karena dosa, dan ia tidak mampu berdiri di hadapan Allah yang Kudus dan Mulia. **Orang yang gentar terhadap firman TUHAN adalah orang yang memperhatikan dengan hormat serta menaati firman-Nya.** Orang-orang seperti itu selalu digetarkan hatinya oleh firman TUHAN. Ia membuka hati, menerima firman, merenungkannya, dan melakukannya. Firman Tuhan menjadi kesukaan bagi dirinya.

Allah tidak menginginkan bahwa orang yang beribadah kepada-Nya sekaligus melakukan berbagai macam kejahatan (66:3). Ia adalah Allah Yang Mahatahu, sehingga tidak ada yang dapat disembunyikan dari hadapan-Nya, termasuk motivasi dan hal-hal yang disimpan dalam hati kita. **Tuhan tidak berkenan bila kita beribadah kepada Tuhan bukan dengan ketulusan, ketaatan, dan kerinduan.** Apakah Anda sudah menjadi orang percaya yang beribadah kepada Tuhan dengan hati yang miskin, hati yang “cacat”, dan hati yang gentar terhadap firman-Nya? Apakah Anda selalu beribadah dengan sungguh-sungguh dan dengan sikap hormat? [WY]

Makna Natal yang Sejati

Bulan Desember adalah bulan yang paling menyenangkan di antara bulan-bulan lain di sepanjang tahun. Dekorasi yang indah, lagu-lagu merdu yang menghangatkan hati, dan banyaknya perayaan Natal mendatangkan kegembiraan dan suasana ceria. Budaya kontemporer yang memeriahkan bulan Desember, disadari maupun tidak, dapat mengaburkan makna kisah Natal yang sejati. Di sejumlah negara, Natal tidak lagi dikaitkan dengan kedatangan Sang Mesias sebagai Juruselamat bagi orang yang percaya kepada-Nya, tetapi menjadi momen kebersamaan antar sesama dalam nuansa liburan, tawaran diskon, dan pelesiran akhir tahun.

Berbeda jauh dengan budaya manusia zaman ini, kelahiran Sang Mesias disambut dan dirayakan dalam heningnya malam. Yusuf dan Maria adalah saksi lahirnya Sang Penebus di tempat yang tidak patut dijadikan tempat bersalin. Bayi Yesus Kristus diletakkan di atas tempat yang tidak patut menjadi tempat pembaringan bayi yang baru lahir. Berita kesukaan besar bagi segala bangsa diberitakan bukan di pusat pemerintahan Romawi atau di Yerusalem yang menjadi titik sentral kepemimpinan masyarakat Yahudi, tetapi disampaikan oleh malaikat justru kepada para gembala yang menjaga domba di malam hari. Para gembala adalah kaum tidak terpendang saat itu. Mereka terpilih sebagai saksi kedatangan bala tentara surga yang menyanyikan pujian pengagungan bagi Allah saat kelahiran Sang Mesias. Beberapa bulan kemudian, Alkitab mengungkapkan kontras antara sikap tiga orang Majus dengan para imam kepala dan kaum Farisi. Ternyata, tiga sarjana dari Timur itulah yang mencari dan menyembah Yesus Kristus sedangkan para pemimpin Yahudi tidak tergerak untuk mencari dan menyembah Dia, padahal mereka bisa menafsir dengan tepat lokasi kehadiran Sang Mesias berdasarkan catatan nubuat para nabi.

Dari zaman kelahiran Kristus hingga saat ini, Natal direspons dengan berbeda-beda. Ada yang menyambut dengan penyembahan yang benar dan mendapat sukacita yang besar; ada yang tidak menyambutnya sama sekali; dan ada yang menanggapi dengan keliru. Padahal, Natal adalah bukti bahwa Allah tidak pernah melupakan umat-Nya. Natal adalah penggenapan rencana kekal Allah untuk menebus manusia dari belenggu dosa. Sang bayi Natal—yang disebut Imanuel—memperlihatkan dengan gamblang bahwa Allah menyertai umat-Nya. Marilah kita menyiapkan hati untuk masuk ke dalam renungan di momen Natal tahun ini dan meminta agar Allah semakin memperkenalkan diri-Nya kepada kita secara pribadi. [ECW]

23 DES

SABTU

Allah yang Tidak Melupakan Umat-Nya

Yesaya 49:8-21

Bangsa Israel yang sedang dalam pembuangan di Babel mendengar ajakan Allah untuk bersorak dan bergembira karena Allah yang setia kepada janji-Nya menghibur dan menyayangi umat-Nya (49:13). Akan tetapi, Israel justru berkata bahwa Allah telah meninggalkan dan melupakan mereka (49:14). Perkataan itu menunjukkan adanya keraguan atas pemeliharaan Allah dalam hidup mereka. Walaupun hidup kita saat ini berbeda dengan umat Israel yang berada dalam pembuangan, kita mungkin sedang atau pernah berada dalam kesulitan hidup berkepanjangan yang tidak segera usai seperti menderita penyakit kronis atau penyakit akut yang membuat kita menjadi sangat tidak nyaman, atau kita bisa mengalami kesulitan ekonomi yang tidak kunjung membaik atau kita bisa mengalami masalah hidup lainnya. Dalam pergumulan seperti itu, mungkin saja ada orang yang mempertanyakan kebaikan Tuhan dan berkata, “Mengapa Tuhan demikian tega terhadap saya?”

Allah menjawab umat Israel melalui penggambaran sikap seorang ibu kepada anaknya. Umumnya, seorang ibu memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anaknya karena ia mengandung bayinya selama sekitar sembilan bulan. Seorang ayah memiliki ikatan darah dengan anaknya, sedangkan seorang ibu memiliki ikatan batin dengan buah rahimnya. Meskipun demikian, ada kisah ibu yang mengabaikan atau menganiaya anaknya. Misalnya, ada anak berusia 12 tahun yang ditelantarkan dan mendapatkan kekerasan fisik dari ibunya sendiri (sumber: M. Chairul Halim dan Nursita Sari, “Masih Trauma, Anak yang Ditelantarkan Ibunya di Depok Belum Bisa Dimintai Keterangan,” *kompas.com*, 7 Februari 2023). **Walaupun ibu kandung bisa melupakan dan tidak menyayangi anak kandungnya, Allah menegaskan bahwa Ia tidak mungkin melupakan Israel (49:15). Allah menyatakan bahwa seperti seseorang menato tulisan di tubuhnya, Allah menato atau melukiskan nama umat Allah di tangan-Nya sendiri (49:16). Tembok-tembok yang merupakan simbol rasa aman dari kota di zaman kuno selalu ada dalam pandangan mata Allah (49:16). Dengan demikian Allah mengungkapkan bahwa Ia tidak mungkin mengabaikan umat-Nya. Ia selalu melindungi dan memelihara umat-Nya.**

Bukti paling jelas dari kepedulian Allah kepada manusia adalah kehadiran Allah secara fisik di antara manusia. Natal, adalah bukti kasih Allah kepada dunia ini (Yohanes 3:16). Tidak ada seorang pun atau suatu hal apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah di dalam Kristus (Roma 8:39). “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Roma 8:31). Apakah Anda sudah belajar untuk lebih berharap dan percaya kepada-Nya? [ECW].

24 DES

MINGGU

Menjelang Kelahiran Yesus Kristus

Matius 1:18-25

Besok, kita akan merayakan hari Natal, yaitu hari kelahiran Yesus Kristus. Bagi seorang non-Kristen, peristiwa Natal mungkin dianggap sama seperti peristiwa kelahiran manusia pada umumnya. Walaupun peristiwa kelahiran Yesus Kristus di Nazaret memang sama seperti lazimnya kelahiran manusia di dunia, Natal mengungkapkan hal yang sangat agung dan jauh berbeda dengan kelahiran setiap orang di bumi.

Pertama, Natal mengungkapkan bahwa Allah—Sang Pencipta Yang Maha Kasih dan Setia pada janji-Nya—menjadi Manusia. Allah sungguh-sungguh menjadi Manusia—bukan seolah-olah berwujud manusia—seperti diungkapkan Yohanes Pembaptis dalam perkataan, “Firman itu telah menjadi daging” (Yohanes 1:14, terjemahan harfiah). Bacaan Alkitab hari ini mengungkapkan bahwa **Allah menjadi manusia saat Yesus Kristus dilahirkan dari anak dara Maria.** Yesus Kristus lahir ke dunia bukan melalui proses alamiah yang melibatkan seorang suami dan seorang istri. Namun, Roh Kudus turun atas Maria dan kuasa Allah Yang Maha Tinggi menaungi Maria, sehingga Maria—yang masih perawan—mengandung bayi Yesus Kristus (Lukas 1:35). Alkitab menyingkapkan kepada kita bahwa semua manusia berdosa (Roma 3:23). Dosa membuat setiap anak yang dilahirkan dari perkawinan seorang pria dan seorang wanita juga tercemar oleh dosa (Mazmur 51:7). Bila Yesus Kristus adalah hasil pernikahan Yusuf dan Maria, Dia pun tercemar oleh dosa dan tidak mungkin menjadi Juru Selamat manusia. Satu-satunya cara untuk menebus manusia adalah Allah menjadi manusia.

Kedua, Natal memperlihatkan cara Allah menjadi Manusia melalui proses yang mirip dengan semua manusia, yaitu dikandung dan dilahirkan dari rahim seorang ibu. Allah itu Maha Kuasa, sehingga Dia bisa menjadi manusia dengan cara yang Ia kehendaki. Akan tetapi, Allah memilih cara sebagaimana manusia lainnya, yakni dilahirkan melalui seorang ibu. Hal ini dilakukan oleh Allah dengan maksud supaya Yesus Kristus sama dengan manusia lainnya (Ibrani 2:17), sehingga Ia dapat menggantikan kita untuk menerima hukuman atas dosa (2 Korintus 5:21) dan memberikan keselamatan (Ibrani 9:28).

Terpujilah Tuhan! Betapa ajaib dan dahsyat peristiwa Natal, dan berkat yang datang melalui peristiwa ini. Jangan terjebak kepada pesta, belanja, dan suasana liburan yang mewarnai Natal setiap tahun. Pastikanlah bahwa Kristus telah lahir dalam hati Anda! Sudahkah Anda memercayai Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi Anda? Sudahkah Anda mengabarkan berita Natal yang sejati, yaitu tentang Allah yang menjadi Manusia, lalu selanjutnya mati di kayu salib dan bangkit agar manusia berdosa dapat diselamatkan? [ECW]

Selamat Natal

**"Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" - yang berarti: Allah menyertai kita.
Matius 1:23**



25 DES

SENIN

Magnificat: Nyanyian Bala Tentara Surga

Lukas 2:1-20

Kemuliaan bagi Allah di tempat maha tinggi! Itulah pujian Malaikat saat Yesus Kristus dilahirkan. Sudah seharusnya, segala sesuatu dalam alam semesta ini diabdikan untuk kemuliaan Allah (Roma 11:36). Kelahiran Yesus Kristus pun mendatangkan kemuliaan Allah. Yang menarik, pesan yang disampaikan malaikat kepada para gembala ditujukan untuk manusia: **Pertama, malaikat memberitakan kabar sukacita besar kepada manusia (2:10). Kedua, pada hari Natal, telah lahir Juru-selamat bagi manusia, yakni Yesus Kristus (2:11). Ketiga, tanda bagi para gembala tentang kelahiran Yesus Kristus adalah seorang bayi yang dibendung dan terbaring di dalam palungan (2:12).** Natal—yang mendatangkan kemuliaan Allah—menyatakan kasih dan kepedulian Allah kepada manusia. Walaupun semua orang telah tercemar oleh dosa, dan Allah sungguh-sungguh membenci dosa, namun karena kasih, Allah mengosongkan diri-Nya menjadi Manusia yang mengambil rupa seorang hamba dan taat sampai mati di kayu salib untuk menebus kita (Filipi 2:8-11). Sungguh, sangat besar anugerah Allah tersebut!

Bagian selanjutnya dari nyanyian Malaikat memperlihatkan sudut pandang lain dari karya penebusan Kristus, yaitu memberi damai sejahtera atau *shalom* di bumi. Makna kata *shalom* adalah relasi yang harmonis antara Allah dengan manusia, antara manusia dengan sesama, dan antara manusia dengan alam. Relasi holistik yang harmonis itu merupakan kondisi yang dikehendaki Allah sejak awal mula penciptaan (Kejadian 1:31). Bila kita cermati dengan baik, relasi yang harmonis dalam keutuhan seperti itu tidak terjadi begitu saja saat kita percaya kepada Kristus. Sebagai contoh, dalam relasi dengan Allah, walaupun kita telah mengalami kelahiran baru, bisa saja kita menyembah Allah dengan setengah hati. Dalam relasi dengan sesama, biasanya manusia lebih mudah menyakiti perasaan orang yang terdekat dengan dirinya karena ia lebih berani bersikap apa adanya. Dalam relasi dengan alam, bukankah sampai hari ini manusia masih sering mengeksplorasi alam tanpa batas dan mencemari lingkungan dengan berbagai cara? Relasi yang harmonis tetap harus diusahakan oleh orang percaya!

Damai sejahtera yang diberitakan malaikat menjelaskan bahwa **damai sejahtera di bumi adalah di antara mereka yang berkenan kepada-Nya.** Ada tanggung jawab dari pihak orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Anugerah Allah sangat besar, tetapi anugerah ini disertai dengan tanggung jawab dari pihak kita untuk melakukan kehendak-Nya, supaya damai sejahtera yang sejati itu semakin dapat diwujudkan. Apa yang dapat Anda lakukan untuk memupuk relasi yang harmonis dengan Allah, dengan sesama, dan dengan alam? [ECW]

26 DES

SELASA

Kisah Pengosongan Diri

Lukas 2:1-7

Natal adalah kisah yang sangat agung. Bayangkan: Allah Yang Maha Kuasa menjadi manusia! Yang menarik, kisah yang agung dan luar biasa itu dikisahkan dengan amat sederhana, “Ia membendungnya lalu membaringkannya di dalam palungan” (2:7b). Bayangkan apa yang disaksikan dan dilakukan oleh Maria dan Yusuf saat itu. Di hadapan mereka ada seorang bayi—yaitu Yesus Kristus—yang merasa kedinginan setelah dilahirkan karena suhu dalam kandungan lebih hangat daripada suhu di luar kandungan, dan yang harus selalu dibantu untuk makan dan minum. Saat lapar, Dia akan menangis agar disuapi orang tua-Nya. Dia perlu bantuan orang tua untuk mengganti pakaian yang basah atau kotor setelah membuang air dari dalam tubuh-Nya. Di lain pihak, **kita sadar bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan dalam Kristus, melalui Kristus, dan untuk Kristus (Kolose 3:16). Keberadaan seluruh ciptaan tak dapat dilepaskan dari Kristus, Kristus-lah yang memelihara keberlangsungan semua ciptaan. Segala sesuatu untuk kemuliaan-Nya. Peristiwa Natal mengajak kita menghayati bahwa seluruh alam semesta berpusat kepada Yesus Kristus, Sang Bayi itu!**

Tidak mudah untuk menghayati kisah Natal. Akan tetapi, oleh anugerah Allah, semoga kita dapat menemukan keagungan kisah kelahiran Yesus Kristus. **Istilah penting yang menentukan penghayatan kita tentang Natal adalah “mengosongkan diri” (Filipi 2:7). Allah Yang Maha Kuasa rela mengosongkan diri untuk menjadi bayi yang ringkih dan tak berdaya tanpa bantuan orang lain.** Pribadi Yang Kekal masuk ke dalam kerangka waktu yang terbatas. Dia Yang Maha Suci mengosongkan diri untuk masuk ke dalam dunia yang berdosa serta menyaksikan, mengalami, dan bersentuhan dengan dosa. Semua hal itu dilakukan oleh karena kasih-Nya kepada manusia dan karena ketaatan-Nya kepada Allah Bapa-Nya (Filipi 2:1-10).

Penghayatan terhadap kisah Natal itu selanjutnya membawa kita kepada pesan yang penting dari Rasul Paulus di Surat Filipi tersebut, yakni hendaknya kita dapat meneladani Kristus yang lebih mengutamakan orang lain daripada diri sendiri. Namun, kesadaran dan sikap ini dilakukan dalam batasan berdasarkan kasih dan dengan motivasi untuk menaati kehendak Allah. Di zaman dengan perkembangan digital yang pesat ini, orang cenderung membesarkan diri sendiri, seperti berlomba meraih pengikut (*follower*) yang lebih banyak di media sosial. Bukankah semakin banyak orang yang tidak peduli kepada kebenaran firman Tuhan? Apa yang dapat Anda lakukan agar bisa semakin meneladani Allah yang telah mengosongkan diri-Nya melalui kisah Natal? [ECW]

27 DES

RABU

Allah yang Merasakan Kelemahan Kita

Ibrani 4:14-16

Kelahiran Kristus melalui seorang ibu menunjukkan bahwa Allah memilih cara menjadi Manusia sejati, sama seperti manusia biasa yang diciptakan oleh Allah. Kelahiran Kristus pun melalui proses layaknya bayi yang baru dilahirkan. Dia dibalut dengan kain untuk menghangatkan tubuh-Nya, dibaringkan, dan—meskipun Alkitab tidak mencatat—diberi asupan makanan serta minuman oleh Yusuf serta Maria. Alkitab mencatat bahwa Kristus menjadi lebih dewasa (Lukas 2:52). Walaupun keilahian Kristus berarti bahwa Ia adalah "Maha-" dalam segala sesuatu, kemanusiaan-Nya terlihat dalam adanya proses pertumbuhan yang sama dengan yang dialami setiap orang. Dalam pelayanan-Nya, terlihat bahwa Ia juga mengalami merasa lapar (Matius 4:2) serta merasa haus dan letih setelah berjalan jauh (Yohanes 4:5-7). Tepatlah catatan bahwa **Kristus merasakan kelemahan manusiawi seperti kita, tetapi Dia tidak pernah berdosa sepanjang hidup-Nya (4:15).**

Selama melayani di dunia, Kristus mengalami banyak hal, misalnya adanya orang-orang Yahudi yang ingin membunuh Dia (Markus 3:6). Mereka berulang kali berusaha menjebak Kristus, padahal Ia mengasihi semua manusia yang Ia ciptakan. Yang lebih menyakitkan, Petrus—murid yang Ia kasihi dan termasuk dalam lingkaran inti pelayanan Kristus pun mendukakan hati-Nya saat Petrus menyangkal Gurunya di hadapan orang Yahudi yang lain, bahkan Kristus memandang saat Petrus menyangkal untuk ketiga kalinya (Lukas 22:61). Beberapa dari kita mungkin pernah dikhianati oleh orang yang dikasihi, atau disakiti oleh orang yang kita percaya. Meskipun tidak sama persis, Kristus pernah mengalami pengalaman disakiti dan dikhianati seperti kita. Kristus juga pernah menangis oleh karena Lazarus yang meninggal. Peristiwa itu dicatat dalam Injil Yohanes dengan sebuah komentar bahwa Kristus sungguh mengasihi Lazarus (Yohanes 11:36). Ada di antara kita yang pernah merasa kehilangan karena orang yang kita kasihi lebih dahulu meninggalkan kita. Kristus pun pernah mengalami duka cita akibat kehilangan orang yang Ia kasihi, seperti yang kita alami. Pengalaman Kristus yang juga mirip dengan pengalaman kita adalah bergumul melalui doa saat merasa takut dan cemas, namun hal yang ditakuti itu tidak lenyap dan tetap harus dihadapi. Bukankah kisah di Getsemani itu mirip dengan peristiwa yang pernah atau sedang kita alami?

Natal menjelaskan bahwa Kristus sangat memahami pergumulan kita karena Dia pernah mengalami pergumulan manusiawi. Apakah Anda masih meragukan kepedulian Allah? Allah sangat mengenal pergumulan kita! Yakinkah Anda bahwa Allah pasti memberikan yang terbaik bagi diri Anda? [ECW]

28 DES

KAMIS

Terang di Zaman Pasca Kebenaran

Yesaya 9:1-6

Yesaya 9:1 dikutip dalam nyanyian pujian Zakharia (Lukas 1:79) yang menegaskan bahwa nubuat Yesaya itu digenapi oleh Yesus Kristus. Kedatangan Kristus membuat orang-orang yang dalam kegelapan melihat terang. Kegelapan yang dimaksud bukan secara lahiriah, melainkan secara batiniah, seperti dinyatakan oleh Lukas di Kisah Para Rasul 26:18, “Untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan.” **Betapa indah karya Kristus itu, yaitu menghadirkan terang dan kebenaran yang membuat orang berpindah dari kegelapan dosa untuk berada di dalam kebenaran Allah.**

Saya pernah berada di dalam kegelapan yang pekat. Pengalaman itu saya dapatkan saat sedang berkemah di sebuah ceruk di suatu bukit. Ceruk itu membuat cahaya dari benda penerang di angkasa tertutup. Di samping itu, pada malam itu, bulan beberapa kali tertutup oleh awan. Keadaan yang gelap itu membentuk nuansa tersendiri. Lama-kelamaan, kami membutuhkan terang untuk bergerak dan melakukan aktivitas. Akhirnya, kami membuat api agar bisa memiliki terang. Bagi kami, pengalaman tersebut memperjelas kontras antara kegelapan dan terang. Kami sadar bahwa berada dalam kegelapan itu tidak nyaman, sehingga kami berusaha mendapat terang. Namun saat membicarakan tentang gelap dan terang batiniah atau tentang manusia berdosa yang tidak mematuhi Firman Tuhan, ternyata bahwa pada zaman ini, manusia cenderung tidak menempatkan firman Tuhan sebagai kebenaran mutlak. Zaman ini membiarkan setiap orang menentukan kebenaran masing-masing. Selain itu, kemajuan teknologi digital membuat orang dapat bebas mengemukakan pendapat melalui media sosial. Dalam lintas informasi di media sosial, yang diterima sebagai kebenaran sering kali adalah informasi yang mendapatkan dukungan paling banyak dari orang-orang yang aktif bersuara di media sosial. Padahal, suara mayoritas belum tentu benar. **Firman Tuhan adalah standar kebenaran yang semestinya dipatuhi oleh semua orang.**

Saat ini, apakah Anda masih mudah digoyahkan oleh berbagai pendapat atau ajaran yang Anda dengar? Apakah Anda telah menundukkan diri di bawah kebenaran firman Tuhan dan selalu berhasrat melaksanakan firman Tuhan dalam kehidupan setiap hari? Pada zaman ini, dunia membutuhkan orang-orang yang berani menanggung risiko dengan hidup menaati firman Tuhan dan memberitakan terang Kristus kepada orang banyak. Siapkah dan beranikah Anda? [ECW]

29 DES

JUMAT

Percaya dan Taat Kepada-Nya

Lukas 1:69-70

Zakharia dan Elizabeth adalah pasangan beriman usia lanjut yang mendapat janji Allah bahwa Elisabet akan mengandung. Kisah mereka mirip dengan Abraham dan Sara, yakni kehamilan istri usia lanjut berdasarkan janji Allah. Akan tetapi, Zakharia tidak percaya kepada pernyataan nubuat Malaikat bahwa Elisabet akan mengandung. Akibatnya, Zakharia pun tidak dapat berbicara sampai kepada hari ketika anaknya—Yohanes Pembaptis—dilahirkan. Setelah dapat berkata-kata, Zakharia menyanyikan pujian yang menyebutkan bahwa Allah setia kepada janji-Nya (1:70). Menarik untuk disimak bahwa **Zakharia—seorang imam—percaya bahwa Allah menggenapi janji-Nya setelah ia dihukum Allah dan mengalami penggenapan janji Allah dalam hidupnya sendiri.** Pertanyaannya, bagaimana dengan kita pada zaman ini? Kita tentu memiliki pengalaman saat Allah menjawab doa, persis dengan yang kita minta kepada-Nya. Namun, apakah kita pernah melihat dengan kasat mata, mendengar dengan telinga, atau mengalami seperti Zakharia yang memperoleh penggenapan janji Allah atas kelahiran Yohanes Pembaptis?

Secara manusiawi, kita cenderung beranggapan bahwa seseorang yang pernah mengalami penggenapan janji Allah pasti lebih mudah memercayai Allah. Akan tetapi, umat Israel—yang telah menerima penggenapan janji Allah dengan dibebaskan dari perbudakan di Tanah Mesir, mengalami bertambah banyak sesuai dengan janji Allah kepada Abraham, bahkan mengalami kuasa Allah yang dahsyat melalui berbagai mukjizat—ternyata tetap merupakan bangsa yang tegar tengkok. Jadi, **pengalaman pribadi menerima penggenapan janji Allah dan menyaksikan kuasa-Nya yang ajaib tidak otomatis membuat manusia menjadi percaya dan berserah kepada Allah.**

Prinsip Alkitabiah dalam hal mengenal Allah sebenarnya dimulai dari inisiatif Allah yang berkenan menyatakan diri, sehingga manusia bisa mengenal Allah secara pribadi. Hal ini **bukan terjadi karena kemampuan manusia, tetapi merupakan anugerah Allah. Anugerah Allah sajalah yang membuat seseorang bisa percaya bahwa Yesus Kristus adalah tanduk keselamatan bagi umat manusia (1:69).** Selanjutnya, kita yang sudah percaya kepada Kristus harus terus memupuk kerohanian untuk bisa menjadi semakin percaya dan berserah kepada Allah. **Salah satu aspek pertama yang kita perlukan untuk bisa semakin bertumbuh adalah, memiliki hati yang lembut untuk bisa diajar (teachable heart).** Hati yang dapat diajar akan memungkinkan seseorang untuk tunduk kepada kehendak Allah dan percaya kepada-Nya. Apakah ada hal-hal yang menjadi penghalang bagi Anda untuk memiliki hati yang bersedia untuk diajar? [ECW]

30 DES

SABTU

Mencari & Menyembah Dia Sepenuh Hati

Matius 2:11

Saat Kristus baru dilahirkan, para gembala datang dan menaikkan pujian kepada Allah Sang Pencipta. Beberapa bulan kemudian, saat Kristus sudah berusia kanak-kanak, tiga orang Majus datang menemui-Nya. Mereka adalah kaum cendekiawan yang berasal dari daerah Timur. Saat melihat bayi Yesus Kristus, ketiga orang itu sujud menyembah Dia dan memberi persembahan berupa mas, kemenyan, dan mur. Ketiga benda yang diberikan tersebut merupakan simbol kebesaran seorang raja atau penguasa, sehingga lazim dipakai sebagai persembahan kepada sosok raja atau bangsawan di zaman kuno (Mazmur 45:9, Yesaya 60:6).

Kisah perjalanan dan perjumpaan tiga orang Majus dengan Kristus menunjukkan perbedaan sikap antara mereka bertiga dengan para imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi. **Ketiga orang Majus itu menyadari kehadiran sosok yang sangat penting di momen Natal, sehingga mereka berusaha mencari keberadaan Yesus Kristus dengan sepenuh hati, sedangkan para imam kepala dan para ahli Taurat tidak menyadari kehadiran Sang Mesias.** Para Majus dari Timur—yang tidak tahu pasti tempat keberadaan bayi Yesus Kristus—datang ke Yerusalem dengan praduga bahwa kelahiran seorang raja pasti di kota Yerusalem yang menjadi pusat tatanan politik dan sosial bangsa Yahudi. Hal ini kontras dengan para imam dan ahli Taurat yang—melalui penafsiran terhadap Kitab Suci—mengetahui keberadaan Sang Mesias di Betlehem (1:5). Walaupun—setelah berjalan jauh dan lama—tidak menemukan keberadaan bayi Yesus Kristus di Yerusalem, ketiga orang Majus itu terus berjalan ke Betlehem, sedangkan para imam kepala dan para ahli Taurat yang sudah mengetahui tentang kepastian keberadaan Mesias yang dijanjikan dari Kitab Suci malah sama sekali tidak berusaha mencari dan menemukan Dia. **Ketiga orang asing itu sujud menyembah Yesus Kristus, tetapi para pemimpin bangsa Yahudi yang memahami nubuat tentang Sang Mesias justru tidak tergerak untuk mencari dan menyembah Dia.**

Hari Natal di tahun 2023 telah lewat dan pesan Natal tahun ini telah disampaikan kepada kita. Pertanyaan yang patut kita renungkan adalah sebesar apa hasrat kita untuk selalu mencari dan menyembah Allah yang menyatakan diri di dalam Yesus Kristus? Apakah relasi pribadi dengan Allah sangat penting sehingga kita selalu rindu untuk memupuk relasi dengan Dia? Selama beribadah di hari Natal, kita mungkin menyanyikan pujian kepada-Nya dengan penghayatan. Namun, apakah kita bersungguh hati mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada-Nya dengan pemahaman bahwa itulah ibadah yang sejati (Roma 12:1)? [ECW]

31 DES

MINGGU

Refleksi Akhir Tahun

Ibrani 9:28

Kita telah tiba di penghujung tahun 2023. Banyak hal telah terjadi sepanjang tahun ini. Pandemi virus korona sudah menjadi endemi, tetapi pergumulan situasi ekonomi berbeda-beda di setiap daerah. Ada orang yang berhasil melalui pergumulan di tahun 2023 dan berhasil menyesuaikan diri, namun ada pula orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dan berada dalam situasi ekonomi yang amat sulit. Bagaimanapun situasi hidup kita saat ini, **akhir tahun adalah saat yang tepat untuk merenungkan perjalanan iman bersama Tuhan sepanjang tahun ini. Hidup tidak selalu menyenangkan, namun sebenarnya Allah selalu menyertai dan memelihara kita**, seperti perkataan Daud, “Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang meneguhkan aku” (Mazmur 23:4). Allah tidak akan membiarkan kita menghadapi kesulitan yang tidak dapat kita tanggung. Dia berjanji untuk memberikan jalan keluar saat kita menghadapi masalah (1 Korintus 10:13). Rancangan Allah untuk hidup kita adalah rancangan damai sejahtera, untuk memberikan hari depan yang penuh harapan (Yeremia 29:11). Oleh karena itu, dalam segala situasi, berdasarkan kesaksian Alkitab, kita dapat berkata dengan yakin bahwa “kita lebih daripada orang-orang yang menang, melalui Dia yang telah mengasihi kita” (Roma 8:37).

Refleksi terhadap peristiwa masa lampau merupakan bekal untuk mempersiapkan diri dalam perjalanan berikutnya di masa yang akan datang. Apalagi, firman Tuhan yang kita renungkan hari ini mengingatkan tentang Kristus yang akan “menyatakan diri-Nya untuk kedua kalinya bukan untuk menanggung dosa, tetapi untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka yang menantikan Dia” (Ibrani 9:28). Ayat ini menggarisbawahi besarnya pengharapan di dalam Yesus Kristus. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui waktu persis kedatangan Kristus yang kedua kalinya itu (Matius 24:36). Dengan demikian, yang harus kita lakukan adalah selalu berjaga-jaga dan bersiap sedia menanti kedatangan-Nya yang kedua kali (Matius 24:43-44).

Panjatkanlah syukur atas pemeliharaan dan penyertaan Tuhan sepanjang tahun 2023. Siapkanlah diri Anda untuk menyambut tahun yang baru. Ingatlah bahwa saat kedatangan-Nya yang kedua, Yesus Kristus akan datang sebagai Hakim tertinggi yang menghakimi semua orang (Wahyu 20:12-15). Saat merenungkan perjalanan iman kita sepanjang tahun 2023, temukanlah tiga godaan utama yang membuat kita mudah jatuh ke dalam dosa, misalnya kesombongan, hawa nafsu, cinta harta, dan sebagainya. Apa yang ingin Anda lakukan untuk mengantisipasi agar hidup Anda di tahun 2024 bisa semakin baik dan benar? [ECW]

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

GKY MANGGA BESAR

3 Juni 1945

Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30

GKY PLUIT

13 Januari 1974

Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.00, 11.00, 17.00

GKY GREEN VILLE

4 Januari 1981

Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV): Minggu, Pk. 10.00
Gedung Eben Haezer, Green Ville Blok X No. 7-8
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00

GKY CIMONE

11 September 1983

Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 07.30, 10.00

GKY PALEMBANG

22 Juli 1984

Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Jl. Letda Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang 30114
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 16.00

GKY SUNTER

13 Juli 1986

Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 07.00, 09.00; 11.00, 17.00

GKY GERENDENG

24 Agustus 1986

Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

GKY TELUK GONG

2 November 1986

Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00

GKY PURI INDAH

6 Oktober 1991

Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00

GKY BUMI SERPONG DAMAI

7 Februari 1993

Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

GKY PAMULANG

14 Februari 1993

Jl. Remy Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum II : Minggu, Pk. 10.00
Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Tangerang 15417
Kebaktian Umum I, III : Minggu, Pk. 08.00, 17.00

GKY KELAPA GADING

6 Juni 1993

Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00

GKY MAKASSAR

3 Oktober 1993

Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 07.00 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
Chapel IPEKA - CPI, Perum Citra Land City Losari, blok C-D no. 02
Kebaktian Umum V: Minggu, Pk. 10.00

GKY CITRA GARDEN

27 November 1994

Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng
Kota - Jakarta Barat
Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30

GKY VILLA TANGERANG INDAH

25 Desember 1994

Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852.
Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00

GKY MUARA BARU

1 Januari 1995

Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00

GKY PALOPO

12 Juni 1995

Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00

GKY BALIKPAPAN

25 Agustus 1996

Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00

GKY YOGYAKARTA

15 September 1996

Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

GKY SIANTAN

29 September 1996

Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00

GKY LUBUKLINGGAU 30 November 1997

Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 11.00

GKY KEBAYORAN BARU

26 April 1998 -

Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 10.00

GKY KUTA BALI

5 Juli 1998 -

Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00

- GKY KARAWACI** 10 April 2005 -
Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
Telp. (021) 54213176
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk.07.30, 10.00, 17.00
- GKY PEKANBARU** 15 Januari 2006 -
Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- GKY MEDAN** 10 November 2006 -
Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- GKY CIBUBUR** 12 November 2006
Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GKY SURABAYA** 4 November 2007
Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GKY PONTIANAK** 18 November 2007
Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GKY BANDAR LAMPUNG** 30 Maret 2008
Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- GKY SINGAPURA** 29 Jun 2008
Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
Mobile : +65 97610900
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.10.00 SGT di *Park Avaneue Rochester Hotel , 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) Singapore 138637 - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
Kebaktian Umum II: Minggu, Pk.14.30 SGT di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
- GKY SYDNEY** 8 Maret 2009
142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00
- GKY NIAS** 18 Juli 2010
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- GKY TANJUNG PINANG** 03 Oktober 2010
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 11.00
- GKY GADING SERPONG** 19 Desember 2010
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.30, 17.00
- GKY BENGKULU** 20 Mei 2012
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00

- GKY JAMBI** 23 Februari 2014
Jl. Raden Mattaher, No. 29, RT. 005, RW. 002, Kelurahan Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi.
Telp. +628980963737
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.30, 10.00
- GKY SINGKAWANG** 22 Maret 2015
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- GKY PANGKALPINANG** 18 Januari 2015
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkajene, Bangkai, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- GKY ALAM SUTERA** 10 Maret 2019
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 10.00
- GKY KEBUN JERUK** 28 Juli 2019
Jl. Prof. Dr. Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- GKY GREEN LAKE** 8 Desember 2019
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec. Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- GKY PANTAI INDAH KAPUK (PIK)** 8 Februari 2009
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 16.30
- GKY SUVARNA SUTERA** 18 September 2022
Ruko Terrace 9 Blok C No. 66-67 Suvarna Sutera
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- GKY CITRA RAYA** 21 Februari 2016
Ruko Grand Boulevard Blok E01 No. 132 & 160, Citra Raya - Tangerang.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GKY SEMARANG** 18 September 2022
Jl. Melati Selatan No. 2 (Seberang Hotel Artotel Gajah Mada), Semarang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00